



# 5.39%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 3 FEB 2025, 8:11 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

**IDENTICAL** 0.15%    **CHANGED TEXT** 5.23%    **QUOTES** 0.23%

## Report #24633895

**25 44** BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Pasar modal diartikan merupakan tempat untuk jual beli. Pengertian secara luas merupakan wadah bertemunya antara penjual dan pembeli yg mana dimaksudkan yaitu sebagai jembatan transaksi antara investor dan perusahaan untuk melakukan kegiatan yg berhubungan dengan pembelian atas penawaran instrumen keuangan baik langsung maupun tidak. **35** Pada umumnya, setiap negara memiliki pasar modal guna memfasilitasi para investor untuk mencari berbagai produk investasi yg diminatinya. **25** Di Indonesia sendiri, tempat sebagai pasar modal dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat berbagai macam instrumen keuangan yg difasilitasi oleh BEI untuk diperjualbelikan yang telah diterbitkan oleh perusahaan tercatat antara lain yaitu obligasi, saham, dan produk derivative lainnya. Pasar modal saat ini banyak diminati oleh masyarakat diberbagai kalangan usia. Perkembangannya meningkat dengan sangat pesat, tingkat pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah investor di pasar modal. Menurut laman berita CNBC Indonesia memberitakan bahwa PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat bahwa data terbaru jumlah Investor terus mengalami peningkatan di akhir April 2022 dengan jumlah angka yg menembus 8,6 juta investor, data tersebut mencatatkan adanya kenaikan 15,11% dari posisi akhir di tahun 2021. Selain itu juga, perlu diketahui terdapat peningkatan yg cukup signifikan dari tahun pertahun.

Pada tahun 2019, KSEI telah mencatat jumlah investor pada pasar modal mencapai 2.484.354, lalu mengalami kenaikan kembali di tahun 2020 sebesar 56,21% dengan total capaian 3.880.753 investor. Di tahun 2021 jumlah investor mencapai presentase 92,99% dengan jumlah menjadi 7.489.337 dan terus mengalami kenaikan hingga April 2022 sebanyak 15,11% menjadi 8.620.991 investor yg tercatat. Fenomena jumlah investor yang terus meningkat di setiap tahunnya tidak terlepas dari banyaknya edukasi dn transformasi digital dari lembaga-lembaga yang mendukung adanya pasar modal. Pertumbuhan tersebut secara alami nantinya dapat menyebabkan bisnis investasi yg semakin kompleks di masa mendatang, dengan persaingan yg ketat khususnya dalam hal menyajikan informasi yg relevan untuk mengambil keputusan bagi individu maupun entitas yg akan menanamkan modalnya dngan harapan dpt menghasilkan keuntungan di asa depan. Lapran keuangan yg telah dipublikasikan olh persahaan yg go public di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu smber informasi yg utama di pasar modal (Isyarani & Suryaputra, 2022). Setiap perusahaan, baik yg sudah ataupun belum go- public pasti akan menyusun lapran keangan, terutama bagi persahaan yg sdah memutuskan untuk go-pulic tentunya hal itu akan menjadi kewajiban untuk melaksanakan atas penyusunan laporan keuangan setiap periode dn mempublikasikannya secara tepat waktu. Menurut (Murdiyati, 2021) di dalam laporan keuangan

berisikan data-data yg berupa transaksi yg telah dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan periode tertentu sebagai bahan Informasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, laporan keuangan merupakan dokumen penting dalam perusahaan yg disusun secara terstruktur yg berfungsi untuk menunjukkan kondisi keuangan serta hasil kinerja suatu perusahaan. Informasi terkait kegiatan perusahaan selama satu tahun dapat dilihat dan dipahami melalui akhir laporan keuangan perusahaan yg meliputi neraca awal tahun, perhitungan laba rugi, dan neraca akhir tahun (Nisa, 2022). Menurut (Syahputri & Kananto, 2020) laporan keuangan adalah laporan yg dapat dimanfaatkan untuk mengukur hasil kinerja, melihat perkembangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu dan menilai sejauh mana perusahaan sudah mencapai tujuannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa Informasi yg terkandung dalam laporan keuangan menjadi salah satu komponen penting sebagai media komunikasi yg berguna dalam rangka memberikan informasi terkait pengukuran sumber daya dan kinerja perusahaan kepada berbagai pihak, baik Internal maupun eksternal, seperti manajemen perusahaan, investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya yg memanfaatkan laporan keuangan yg dipublikasikan. Informasi yg terkandung dalam laporan keuangan harus memberikan manfaat kepada para penggunaannya. Menurut (IAI, 2021), informasi keuangan yg telah disusun dan dijelaskan pada laporan keuangan dapat dianggap bermanfaat jika

disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu (timeliness) merupakan hal dasar yg sangat penting yg bersifat kualitatif dalam bidang akuntansi dn menjadi unsur utama dalam menjaga relevansi pelaporan keuangan di pasar modal. Penyampaian pelaporan keuangan secara tepat waktu dimaksudkan untuk tetap menjaga relevansi informasi yg terdapat didalamnya, sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi dalam hal pengambilan keputusan bagi para pemakai dn penerima manfaat informasi laporan keuangan (Tang & Elvi, 2021). Menurut (Suryadi, 2021) penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dapat meminimalisir dn mengurangi adanya Informasi asimetris atau ketidakseimbangan informasi, dengan semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan, maka akan semakin baik publik dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan. Namun, jika terjadi penundaan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, maka informasi yg didapatkan akan kehilangan nilai relevansi dn mengakibatkan laporan keuangan yg telah disampaikan tidak dapat digunakan dalam hal pengambilan keputusan. Keterlambatan dalam waktu penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan 2 reaksi dari pelaku pasar modal saat ingin melakukan investasi. Reaksi pertama, yaitu berita baik (good news) merupakan sinyal yg baik dalam mengambil keputusan saat berinvestasi. Reaksi kedua, yaitu berita buruk (bad news) dalam hal menanggapi keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dianggap

REPORT #24633895

sebagai sinyal yg tidak menguntungkan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Shafira, 2022). Pentingnya menyampaikan laporan keuangan bagi entitas bisnis yg go public pada Bursa Efek Indonesia (BEI) telah diatur dalam (UU) No.8 Tahun 1995 mengenai pasar modal yg menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan yg telah disusun oleh perusahaan harus disetujui dan diaudit oleh akuntan independen dan disampaikan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapeppam). Ketentuan lainnya juga diatur dalam Keputusan Ketua Bapeppam dalam Nomor 86/PM/1996 tentang keterbukaan informasi yg harus segera disampaikan kepada publik. Keputusan Ketua Bapeppam dalam Nomor 36/PM/2003 mengenai kewajiban yg harus disampaikan secara berkala dalam penyampaian laporan keuangan. Terakhir, berdasarkan Keputusan Ketua Bapeppam Nomor 134/BL/2006 yg menyatakan bahwa adanya kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan bagi entitas atau perusahaan terbuka. Namun, pada 31 Desember 2012 Bapeppam-LK dileburkan menjadi bagian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan amanat Undang-Undang No 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Dalam UU tersebut mengatur di dalamnya bahwa fungsi, tugas, dan wewenang serta pengawasan di sektor pasar modal yg sebelumnya berada pada Bapeppam-LK berubah menjadi pengawasan di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan mulai menjalankan tugasnya secara penuh sejak 1 Januari 2013. Dengan demikian, entitas bisnis yg sudah

terdaftar di BEI sejak dikeluarkan peraturan terbaru dan peleburan atas Bapepam beralih menjadi OJK, penyampalan laporan keuangan dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dengan ketentuan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan, yaitu 31 Maret (Supartini et al., 2021). Jadi, bagi perusahaan yang menyalahi aturan dan tidak mengikuti ketentuan yang berlaku, maka dapat dikenakan sanksi administratif yaitu berupa teuran tertull, pengenaan dnda, hingga penghentian semenara dari bursa. Namun, nyatanya di Indonesia meskipun sudah ditetapkan peraturan dan sanksi, namun tidak menutuup kemungkinan, bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang lalai dan tidak patuh untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu sebagaimana dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Fenomena ini terjadi dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Pada akhir tahun Desember 2019, muncul wabah penyakit di Wuhan, China yang disebabkan oleh virus baru bernama Covid-19. Pada awal tahun 2020, wabah ini mulai memasuki Indonesia dan ditemukan kasus pertama di bulan ke-tiga yaitu Maret 2020. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia wabah dari pandemi ini bisa menyebabkan penularan antar individu, dengan total kasus 200.000 kematian dalam kurun waktu tiga bulan sejak wabah ini muncul (Pratiwi &

Christian, 2021). Dampak atas penularan yg cepat menyebar, memaksa setiap negara-negara yg terkena atas wabah ini dn juga untuk menjaga atas penularan yg terjadi mengharuskan untuk menerapkan adanya praktik social distancing. Di Indonesia penerapannya dllakukan dngan mnerapkan kebljakan Pmbatasan Soslal Brskala Besar (PSBB), hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat agar kasus penyebaran wabah pandemi covid- 19 dapat teratasi dn tidak menambah kasus kematian baru disetiap harinya. Akibat dari adanya kebljakan yg dlterapkan Oleh pemerintah selama msa pandeml covid-19 menyebabkan semua aktivitas menjadi terbatas. Dampaknya bukan hanya dirasakan oleh individu saja melainkan juga perusahaan. Bagi masyarakat, peristiwa ini merupakan dampak yg negatif dalam hal pendapatan. Begitu juga dengan perusahaan, yaitu dapat menurunkan performa hasil kinerja perusahaan selama masa pandemi covid-19. Penurunan kinerja prusahaan dapat dllihat melalui lap0ran keuangan tahunan yg dlpublikasikan Oleh setiap persahaan yag tedapat dl Bursa EfK Indonesla. Bnyak perusahan yng mengalami kerugian dn memutuskan untuk berhutang untuk menyutikkan modal agar tetap menjalankan operasional perusahaan. 29 Dampak tersebut juga berpengaruh dalam hal menerbitkan laporan keuangan yg seharusnya disampaikan dn dipublikasikan tepat waktu sesuai dengan aturan yg berlaku. Fenomena atas ketidaktepatwaktuan penyampalan lap0ran keuangan disampaikan oleh Bursa Efek Indonesla, dari sekian banyaknya prusahaan yg tedaftar di tahn 2019, 2020, 2021, dn 2022 maslh banyak peusahaan yan tidk taat aturan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Data atas keterlambatan dalam menyampaikan dn mempublikasikan laporan keuangan ditampilkan dalam bagan berikut: Jumlah prusahaan yg terlambat dalam menyampalkan lap0ran keuangan sejak thn 2019 sampai dengan 2022 terus mengalaml penlngkatan yg ckup slgnlflkan. Terllhat dalam gmbar I.I di tahun 2019 terdapat 64 peruahaan yg tidak menyampalkan lap0ran keuangannya secra tpat wktu. Kemudian di tahun 2020, ada 88 perusahaan dn terus mengalami kenaikan sebanyak 99 perusahaan di tahun 2021. Terakhir, untuk penyampaian

laporan keuangan tahunan yg berakhir tahun 2022 mengalami peningkatan yg cukup pesat dimana terdapat 143 perusahaan yg lalai untuk menaati peraturan dalam melaporkan laporan keuangan tahunannya yg telah diadit oleh pihak independen. Menurut (Tang & Elvi, 2021) covid-19 menjadi penyebab banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telat dan tidak menaati peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara tepat waktu. Dampaknya sangat luas di berbagai aspek kehidupan. Kesehatan dan ekonomi merupakan 2 jenis faktor krisis yang hampir dialami oleh seluruh negara di berbagai belahan dunia. Dari segi kesehatan, penularan antarmanusia dapat terjadi sangat cepat dan sulit untuk mendeteksi orang yang terpapar covid-19. Sedangkan dari sisi ekonomi, pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat serius pada roda perekonomian Indonesia. Penurunan laju perekonomian Indonesia yang dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa pada tahun 2020 angka pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,07% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Amalia & Mariana, 2022). Imbas covid-19 dirasakan pada kesejahteraan masyarakat, pelaku UMKM, dan perusahaan atau korporasi. Banyak sektor bisnis yang terpukul dan terpaksa gulung tikar akibat tidak dapat bertahan di tengah hantaman ketidakpastian pandemi covid-19. Meskipun demikian, dampak yang ditimbulkan cukup signifikan dari pandemi covid-19 memunculkan berbagai spekulasi dan prediksi mengenai sektor yang berpotensi mengalami keuntungan dan kemerosotan atau kerugian. Sektor yang dianggap berpotensi mendapatkan keuntungan diantaranya yaitu sektor telekomunikasi, elektronik, jasa logistik, makanan minuman, farmasi, kimia, dan alat kesehatan. Di sisi lain sektor yang terdampak diantaranya sektor energi, pariwisata, dan sektor infrastruktur transportasi. Sedangkan sektor yang paling terdampak dari adanya covid-19 yaitu sektor properti, perhotelan, penerbangan, mall, dan agen travel (Pratiwi & Christian, 2021). Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengambil salah satu sektor perusahaan untuk dijadikan objek dalam penelitian, yaitu sektor properti & real estate.

REPORT #24633895

Berdasarkan publikasi berita CNN Indonesia, sektor propperti merupakan salah stu sektor yg ‘tepukul’ dii tngah pandemi covid-19. Disampaika n juga oleh founder Ellen May Institute menyatakan bahwa emlten yg bergerak dl sektor rel estete merupakan sektor yg palingg terdampak secara signifikan, mengingat lemahnya transaksi atas kegiatan jual beli perumahan. Berdasarkan berita yg disampaikan kompas.id dengan judul berita “Properti Terimpit Covid-19 pandemi covid-19 menekan industri properti, banyak diantaranya proyek yg tertunda, penyerapan pasar merosot, dn arus kas perusahaan macet. Penyebabnya dikarenakan pada masa pandemi covid-19 sektor properti bukan menjadi kebutuhan utama sehingga terjadi penurunan minat beli dimasyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Coldwell Banker Commercial Indonesia merilis bahwa pandemi covid-19 mengakibatkan penurunan penjualan apartemen di Jabodetabek sebesar 45-80%. Permintaan atas pasokan rumah tinggal juga tampak mengalami penurunan. Terlihat pada triwulan I-2020 pasokan untuk rumah tinggal terjadi kemerosotan 5% dibandingkan dengan triwulan IV-2019. Di sisi lain, terbatasnya aktivitas masyakat denan adanya pnerapan pmbatasan ssial beskala besar (PSBB) mengakibatkan sulitnya untuk melakukan pemasaran properti. Berdasarkan permasalahan diatas, juga memunculkan fenomena yg berdampak pada ketepatan waktu publksi lap0ran keangan taunan yg telah diaudit paa persahaan setor propperty & rel estaate. Berikut ini merupakan data keterlambatan sektor property & real etate yg telat menyampaikan laporan keuangannya. Terlihat grafik persahaan setor property & real estate mengalami kenaikan disetiap tahunnya dalam hal menyampaikan dn mempubikasikan lap0ran keungan taunan yg telh diauit. Tahn 2019, ada 10 perusahaan sektor property yag telat publikasi lap0ran kuangan di BEI. Untuk tahun 2020, mengalami kenaikan daripada tahun 2019, namun diantara tahun 2020 dn 2021 tidak ada perbedaan, baik penurunan maupun kenaikan, keduanya sama-sama mendapatkan kasus dengan total 16 perusahaan yg telat lapor. Sedngkan di tahun 2022, adanya lonjakan kasus yg diumumkan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) terdapat

24 perusahaan dari sektor property & real estate yang tidak taat peraturan untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pada tahun 2022, meskipun perekonomian mulai pulih dari dampak pandemic covid19, namun terlihat pada gambar 1.2 masih terdapat sejumlah perusahaan di sektor property dan real estate yang telat untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk periode tahunan 2022. Keterlambatan dari sektor property dan real estate justru mengalami peningkatan. Tercatat di tahun 2022 sebanyak 24 perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan auditan, angka tersebut lebih tinggi daripada tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat kendala yang signifikan dalam aspek administrasi dan pengelolaan keuangan, meskipun dari sisi ekonomi perusahaan sudah mulai mengalami pemulihan. Dilansir publikasi berita tempo.co data dari Real Estate Indonesia (REI) mengungkapkan bahwa pada kuartal III/2022, industri property mengalami penurunan penjualan sebesar 14% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Sebagai contoh dari berita investasi.kontan.co.id, PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) yang merupakan perusahaan besar dalam bidang property dan real estate mencatatkan adanya peningkatan rugi bersih di tahun 2022 sebesar Rp 2,69 triliun lebih besar dari tahun 2021 sebesar Rp 1,60 triliun. Hal tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan sebesar 10,41% menjadi Rp 16,52 triliun di tahun 2022. Dinyatakan juga dalam berita tersebut bahwa pendapatan LPKR dari segmen real estate yang menjadi inti bisnis perusahaan, juga turun signifikan dari Rp 5,12 triliun menjadi Rp 4,13 triliun pada periode yang sama. Selain itu, berdasarkan data dari publikasi beritaantaranews.com mengungkapkan bahwa permintaan property mengalami penurunan drastis, dengan indeks permintaan pasar turun sebesar 40,4% pada kuartal IV 2022 dibandingkan kuartal sebelumnya. Penurunan ini terjadi di tengah meningkatnya aktivitas pengembang untuk meluncurkan proyek-proyek baru yang seharusnya dapat menjadi pendapatan. Namun, lemahnya daya tarik pasar terhadap properti membuat pendapatan di perusahaan sektor property & real estate menjadi

stagnan. Dengan kondisi tersebut, mencerminkan bahwa meskipun di tahun 2022 pemulihan ekonomi telah berjalan akibat dampak pasca pandemic covid-19, tidak memungkinkan bahwa belum semua perusahaan dalam sektor property & real estate berhasil menyesuaikan diri dengan dinamika pasar yg berubah. Secara keseluruhan, kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun sektor properti dan real estate telah memasuki masa pemulihan ekonomi pasca covid19, tantangan untuk mencapai kestabilan operasional dan keuangan masih sangat besar. Kenalkan jumlah perusahaan yg tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi indikator bahwa sektor ini membutuhkan waktu lebih lama untuk benar-benar bangkit sepenuhnya. Berdasarkan hasil pengumpulan data yg diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan sudah diolah oleh peneliti, dapat diketahui bahwa dari tahun 2019-2022 terdapat 7 perusahaan yg secara terus-menerus tidak menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu, perusahaan tersebut diantaranya yaitu PT. Amidian Karyatama Tbk (ARMY), PT. Coowell Development Tbk (COWLL), PT. Bakreland Development Tbk (EITY), PT. Forza Land Indonesia Tbk (FORZ), PT. Ereka Prima Jakarta Tbk (LCCGP), PT. Hason Internasional Tbk (MYRX), dan PT. Polux Propertes Indonesia Tbk (POLL). PT. Amidian Karyatama Tbk perusahaan dengan kode ARMY, merupakan salah satu perusahaan listing di BEI yg selama 4 tahun berturut-turut sejak 2019 hingga 2022 masuk dalam daftar yg diumumkan oleh BEI sebagai perusahaan yg tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Menurut CNBC Indonesia, permasalahan dari perusahaan ARMY yg berujung pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh penurunan pendapatan sehingga mengakibatkan pada kesulitan likuiditas untuk membayarkan kewajibannya selama masa pandemi covid-19. Disampaikan juga bahwa keuangan perusahaan ARMY untuk periode September 2021 mencatatkan laba tahun berjalan senilai Rp 3,34 miliar. Angka tersebut memperlihatkan adanya pencatatan yg anjlok sebesar 82,78% secara tahunan dari periode yg sama tahun sebelumnya senilai Rp 19,45 miliar. Dari segi pendapatan, ARMY mengalami penurunan menjadi Rp 41,33

miliar/tumbuh negatif 13,72% secara tahunan dari Rp 47,91 miliar di akhir kuartal ketiga 2020. Selain itu, perusahaan juga mengalami kenaikan dari beban keuangan, yang semula Rp 37,30 juta menjadi Rp 2,33 miliar. Nilai dan starakas perusahaan juga turun sangat drastis, terlihat posisi akhir Desember 2020 senilai Rp 12,69 miliar menjadi Rp 5,78 miliar. Dilansir [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) tahun 2020, ARMY juga termasuk emiten yang terkena gugatan hukum atas Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) emiten properti milik Benny Tjokorosaputro (Bentjok). 32 Bentjok juga salah satu terdakwa atas kasus dugaan korupsi PT. Asuransi Jiwasraya. 32 45 Permohonan atas PKPU untuk perusahaan ARMY sudah dikabulkan sejak 27 Juli 2020. Berdasarkan publikasi dari berita [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) yang berjudul "Gwat! Palit RI Mningkat, Ada 17 Saham Bisa Glung Tikar dari Beberapa Saham yang disebutkan, terdapat 4 emiten dari sektor properti & real estate yang masuk pada daftar saham dalam efek pada papan pemantauan khusus diantaranya yaitu PT. Polux Properti Indonesia Tbk (POLL), PT. Hason International Tbk (MXRY), PT. 2 Forza Land Indonesia Tbk (FORZ), dan PT. Cowell Development Tbk (COWL). Dari beberapa fenomena yang terjadi di atas, meskipun kewajiban untuk melakukan publikasi laporan keuangan tahunan yang telah melewati tahap audit sudah diatur dalam peraturan yang berlaku dan penetapan sanksi jika melakukan pelanggaran, akan tetapi masih terdapat perusahaan sektor properti & real estate yang tidak taat dalam memenuhi kewajiban tersebut. Di sisi lain terdapat faktor-faktor yang menjadi akibat dari sebuah laporan keuangan dapat dipublikasikan secara cepat atau lambat, salah satunya faktor profitabilitas. Profitabilitas merupakan informasi yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diterima atau diperoleh. Tingkat profitabilitas menjadi faktor krusial bagi perusahaan dan para investor, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik pula reputasi perusahaan di mata investor dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi biasanya lebih cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, karena mereka memiliki informasi positif

(good news) yg ingin disampaikan dalam laporan tersebut (Witasari et al., 2021). Faktor kedua yg mempengaruhi kcepatan wktu pulikasi laporan keuangan auditan adalah cpany ae. Company age a tau umr perusahaan merupakan informasi yg menjelaskan seberapa lama perusahaan tersebut telah berdiri atau lamanya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Menurut (Supartini et al., 2021) Prusahaan yg sdah lebih lama ber0perasi biasanya meiliki kemampuan yg lebih balk dalam megumpulkan, meproses, dn menghaslkan inf0rmasi sesuai kebutuhan, berkat pengalaman yg mereka dapatkan dalam mengelola berbagai tantangan terkait pengolahan informasi. Hal ini mebuat perusahaan tersebut lebih mapu menyampaikan laporan keuangan tpat watu. Sebaliknya, perusahaan yg lebih baru cenderung lebih rawan mengalami kesulitan dalam meyusun dn mempublikasikan laporan keuangan tpat wktu, karena mereka masih kurang pengalaman. Faktor ketiga yg mempengaruhi ketepatan watu publiikasi lap0ran keangan audltan adalah finacial distres. Finacial distres adalah kondisi perusahaan mengalmi kesuliitan keangan atau krisis mata uang (Annisa & Syofyan, 2023). Peristiwa ini merupakan penrunan knerja keuangan perusahaan yg trjadi seara berkelanjutan dlam periode wktu trtentu. Kondisi ini adalah tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut (Hasanah, 2023) perusahaan dinyatakan financial distress ketika perusahaan tidak mampu untuk melakukan pembayaran atas jadwal yg ditentukan atau perencanaan arus kas menggambarkan bahwa perusahaan gagal melunasi kewajibannya, tentu saja hal tersebut akan berakibat pada publikasi laporan keuangan.

1 Probabilitas jika perusahaan mempublikasikan laporan keuangan di tengah kesulitan keuangan, maka harga saham perusahaan tersebut menjadi terganggu.

Dengan begitu, permasalahan keuangan yg terjadi dalam laporan keuangan cenderung dianggap sebagai informasi negatif yg harus disembunyikan.

Pnelitian ktiga variabel dl aatas maslh menunjukkan adanya rsearch gap yg berkaltan dngan penggunaan varlabel diatas. Berdasarkan pnelitian yg dllakukan Oleh (Annisa et al., 2022), (Pasaribu, 2021), (Shafira, 2022), (Sumariani & Wahyuni, 2022), dn (Witasari et al., 2021) hasilnya

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting & Natasha, 2021), (Oktavia & Tanujaya, 2019), (Pramesti et al., 2022), (Tang & Elvi, 2021) dan (Martha & Gina, 2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shafira, 2022), (Nuralifiya, 2023), (Oktavia & Tanujaya, 2019), (Murdiyati, 2021), dan (Supartini et al., 2021) ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang diteliti oleh (Habibie & Triani, 2022), (Marfuah et al., 2021), (Putra & Nurhayati, 2023), (Shofia, 2023) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sumariani & Wahyuni, 2022), (Trisnadevy & Satyawan, 2020), (Isyarani & Suryaputra, 2022), (Lewa et al., 2024), dan (Sudaryanto & Widyastuti, 2022) mendapatkan hasil penelitian financial distress berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun, terdapat penelitian lain yang menghasilkan penelitian bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan diantaranya yaitu penelitian (Shofia, 2023), (Ahmad & Horri, 2024), (Annisa & Syofyan, 2023), (Hasanah, 2023), dan (Risanty et al., 2023). Berdasarkan uraian di atas dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil yang telah diteliti adalah tidak konsisten, maka demikian peneliti bermaksud untuk meneliti kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas, company age, dan financial distress berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan. Subjek penelitian yaitu perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2019-2020. Maka dari itu, judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Profitabilitas, Company Age, dan Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Auditan (Sudi Epiris pada Setor Prperty & Rel Esate yg Go-Public di Bvrsa Evek Indonesia Tahun 2019-2022) . 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkam pembahasan terkait dengan l tar b lakang masaiah dn perbedaan degan peneliian sebelumnya dlam penelitian ii, maka ruusan msalah yg dapa dikemukakan adalah sbagai berlkut: 1. Apaah Pr0fitabilitas bepengaruh terhadap ketepatan watu publikasi lap0ran kuangan auditan paa perusahaan sektor propperty & real estate ya g go-public d Bursa Efek Indonesia tahu n 2019-2021? 2. Apaah Company Age bepengaruh terhadap ktepatan watu publikasi lap0ran kuangan auditan paa peusahaan sektor propperty & rel este yg go-public di Bvrsa EfK Indonesia tahn 2019-2021? 3. Apakah Financial Distress bepengaruh terhdap ketpatan watu pblikasi lap0ran kuangan auditan pada prusahaan sektor propperty & rel este yan g0pvblic di Bvrsa EfK Indonesia tahuun 2019-2021? 4. Apakah Pr0fitabilitas, Company Age, dn Financial Distres secara simultan bepengaruh teradap ketepatan waku publikasi lap0ran kuangan auditan pada perusahaan sektor propperty & rel este yag go-public di Brsa Eek Indonesia taun 2019-2021? 1.3 Tujuan Penelitian Sesuai dengan beberapa rumusan masalah yg telah dijabarkan, maka dapat diketahui adanya penulisan da lam pen elitian ini yait u sebagai berikt : 1. Untuk meng etahui adanya pe ngaruh Profitabilitas terhadap keteatan wktu publikasi lporan kuangan auditan pada peerusahaan setor poperty & ral etate yg g0-pvblic di Bvrsa EfK Indonesia tah un 2019-2021. 2. Untuk mngetahui adanya pengauh Company Age terhdap ketepatan wktu publikasi lap0ran kuangan auditan paa perusahaan sektor propperty & rel este yg g0-pvblic di Bvrsa EfK Indonesia tahun 2019-2021. 3. Unuk mngetahui adanya pegaruh Financial Distress terhaap ketepatan waku publikasi lap0ran kuangan auditan pada perusahaan sektor propperty & reaal estaate yg g0-pvblic di Bvrsa EfK Indonesia ta hun 2019- 2021. 4. Untuk menetahui adanya pegaruh Pr0fitabilitas, C0mpany Age, dn Financial Distress secara smultan terhdap keteatan waku publikasi lapooran keouangan auditan pada perousahaan sektoor propeerty & ral estae yg

g0- pvblic di Bura Evek Indonsia tahn 2019-2021. 1.4 Manfaat Penelitian Pnelitian dihar apkan mapu memb erikan manfa at kepada antara lain, sebagai beriu: 1. Bagi Penulis Dpat meberikan tambahan wawasan dn pengeahuan terkait dengan pengaruh profitabilitas, company age, dn fiancial distres terhad ap kete patan watu pubikasi lapooran keuaongan auditan. 2. Bagi Akademisi Pnelitian ini diharapkan daat mejadi tambahan informasi, referensi, dn sebagai perbandingan yayng brkaitan dngan bidng dn kajian yg sama. 3. Bagi Perusahaan Daat meberikan inf0rmasi dn gmbaran kpada prusahaan utuk menlingkatkan kinerja yg lebih maksimal agar dapat mempublikasi lap0ran kuuangan sebcarateppat watu. 4. Bagi Investor dn Masyarakat Memberikan informasi dn gambaran terkait dengan pengaruh Profitabilitas, Company Age, an Finncial Distress terhadap keteptan watu publksi lap0ran keungan auditan yg bergerak pada sektor propperty & real estate guna menambah literatur dn pertimbangan dallam pengabilan keptusan. BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Grand Theory 2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory) Te0ri sinyal merupakan teori yg digunakan untuk memberikan pertanda terkait dengan kondisi secara nyata dalam perusahaan. 18 47 Teori ini dikemukakan pertama kali tahun 1973 oleh Spence. Dijelaskan bahwa dalam teori ini seharusnya prusahaan dapat mmberikan sinyal bagi pngguna lap0ran keuangan. Sinyal dalam hal ini diartikan sebagai informasi yg bermanfaat. Pengumuman merupakan salah stu Informasi yg dpat djdikan sinyal. Invest0r di pasar modal membutuhkan Informasi yg jelas, relevan, tepat, dn aktrat agar dpat membuat kputusan investasi yg bijak. Ketika informasi tersebut diterima oleh pelaku psar, mereka aan menganalisis dn menafsirkan Informasi tersbut sebgai sinyal positif (g00d news) atau negatif (bdnews). Teori sinyal ini dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor dn kreditor terkait informasi yg disampaikan. Kecepatan dalam menyampaikan informasi sangat penting bagi investor dn kreditor (Syahputri & Kananto, 2020). Keterkaltan teori siyal dngan varlabel company age yaitu dlmana

investor menilai perusahaan yg telah lama berdiri dan melangsungkan kegiatan operasionalnya dinilai lebih matang dalam menghadapi persoalan atau permasalahan yg dihadapi selama perusahaan tersebut berdiri. Semakin lama perusahaan berdiri tentunya akan semakin banyak pengalaman, memiliki sistem akuntansi yg canggih, dan terciptanya sumber daya manusia yg berkompoten. Sehingga demikian, investor dapat mempertimbangkan bahwa dengan lamanya umur perusahaan tersebut berdiri, maka akan cenderung untuk segera menyelesaikan laoran kuanggannya dan tahapan proses audit dapat berjalan efektif sehingga kemungkinan akan keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya semakin kecil (Trisnadevy & Satyawati, 2020). Dalam penelitian ini, financial distress merupakan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan sedang terjadi penurunan secara drastis. Financial distress dapat mengakibatkan kebangkrutan apabila dibiarkan terlalu lama sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan kembali kinerjanya. Keterkaitan antara financial distress dengan teori sinyal yaitu kemungkinan besar terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah kabar negatif bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari kualitas pelaporan keuangan yg buruk, perusahaan akan berusaha memperbaiki laporan keuangan yg membutuhkan waktu cukup lama, yg akhir nyamenyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Selain itu juga menurut Sugiyarti & Ramdani dalam penelitian (Isyarani & Suryaputra, 2022) menyebutkan bahwa semakin besarnya financial distress yg dialami oleh perusahaan maka akan memberikan sinyal yg buruk kepada para pengguna laporan keuangan yg dapat berakibat pada keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan. 2.1

11 18 21 2 Profitabilitas Profitabilitas merupakan faktor krusial yg menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik melalui pengelolaan aset, modal saham tertentu, maupun hasil penjualan. 31 Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba (Habibie & Triani, 2022). 26 Ketika perusahaan mengumumkan kerugian atau rendahnya tingkat profitabilitas, hal itu akan memicu reaksi negatif dari pasar dan mengakibatkan penurunan



penilaian terhadap kinerja perusahaan. Menurut (Nuralifiya, 2023), profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan, karena profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan, yang dapat dianggap sebagai kabar baik (good news) bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh keuntungan akan cenderung untuk mengungkapkan informasi tersebut. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

### 2.1.3 Company Age (Umur Perusahaan)

Menurut (Shofia, 2023), ketahanan suatu perusahaan terhadap setiap tantangan yang dihadapinya tercermin dari lamanya beroperasi sekaligus memberikan perusahaan kesempatan untuk mengidentifikasi peluang-peluang yang mendukung pertumbuhannya, menuju pencapaian status yang maju dan stabil, serta peningkatan kondisi keuangan dibandingkan sebelumnya. Lama berdirinya perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, yang berarti semakin banyak informasi yang diketahui masyarakat tentang perusahaan tersebut, serta semakin banyak aspek yang diungkapkan seiring bertambahnya usia dan pengalaman perusahaan. Usia perusahaan mencerminkan kredibilitas dan reputasinya di mata publik. Perusahaan yang telah lama beroperasi biasanya dipandang memiliki kinerja yang baik, yang membangun kepercayaan masyarakat. Keberhasilan perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan bahwa mereka mampu bertahan dan meraih keuntungan meskipun menghadapi berbagai kondisi ekonomi.

Selain itu, ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan reputasi dan posisi di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Usia perusahaan juga dapat mempengaruhi kualitas praktik akuntansi terkait ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki sistem kontrol internal yang lebih ketat. Sebaliknya, perusahaan yang lebih tua dengan kontrol yang lemah berisiko mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Secara keseluruhan, perusahaan yang lebih tua cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. (Shafira, 2022).

### 2.1.4 Financial Distress Aspek

pentingnya menganalisis laporan keuangan suatu sebuah perusahaan adalah kegunaannya dalam memprediksi keberlangsungan atau kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Memprediksi kelangsungan hidup suatu usaha sangatlah penting agar pengelola dan pemilik perusahaan mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan mengantisipasi kondisi yang dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya potensi kebangkrutan. Financial distress merujuk pada situasi di mana kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan tajam, yang terlihat dari laporan arus kas yang menunjukkan angka negatif, ketidakmampuan untuk membayar utang yang sudah melewati tenggat waktu, serta rasio keuangan yang buruk. Kondisi ini dianggap sebagai penurunan signifikan dalam keadaan keuangan perusahaan yang, jika tidak segera ditangani, dapat menyebabkan kebangkrutan. (Hasanah, 2023). Masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dapat mempengaruhi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan berusaha memperbaiki kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, yang tentu memerlukan waktu. Selain itu, perusahaan yang sedang mengalami kesulitan finansial cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menerbitkan laporan tahunan, karena kondisi keuangan yang buruk meningkatkan risiko audit sehingga meningkatkan waktu auditor agar melakukan peninjauan kembali/verifikasi (Trisnadevy & Satyawati, 2020).

### 2.1.5 Ketepatan Waktu

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan, laporan keuangan wajib memenuhi empat karakteristik kualitatif yang menjadikan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi para pengguna. Empat karakteristik tersebut mencakup kemudahan untuk dipahami, relevansi, keandalan, dan kemampuan untuk dibandingkan.

**36** Meski begitu, dalam menyajikan informasi yang relevan, terdapat sejumlah kendala, salah satunya adalah terkait ketepatan waktu. Ketepatan waktu merupakan ranah waktu terkait pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh pihak independen dan menyampaikannya kepada OJK untuk memenuhi karakteristik kualitatif yang telah disebutkan di atas. Nilai informasi yang terkandung dapat mengalami penurunan jika informasi yang dibutuhkan tidak dapat disampaikan secara tepat waktu (Shafira, 2022)

## 2.2 Penelitian

Terdahulu Untuk memperkuat teori antara penelitian yg dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya, peneliti telah mencari beberapa literatur penelitian terdahulu yg memiliki judul, topik, dn variabel yg relevan. Tujuan melakukan pengkajian yaitu sebagai pembanding dn mengevaluasi hasil. Jika hasil akhir penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya maka akan menjadi penelitian baru dengan kerangka atau latar belakang yg sama. Berikut merupakan tabel dari hasil-hasil penelitian terdahulu yg peneliti jadikan pebandingan sekaligus pendoman untuk menyusun penelitian yg terkait dengan pengaruh profitabilitas, company age , dn financialdistess trhadap kepatan wktu pblikasi lap0ran keuangan aditan.

### 2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yg telah dilakukan dn memberikan hasil sebagai perbandingan yg selanjutnya dapat digunakan untuk mencari inspirasi baru dalam melakukan penelitian selanjutnya. Terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pemilihan variabel independen (x) diantaranya yaitu Profitabilitas, Company Age , dn Financial Distress. Selain itu penentuan populasi dn sampel yg akan diteliti juga merupakan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini populasi dn sampel yg akan digunakan yaitu perusahaan sektor property dn real estate yg G0-Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

### 2.4 Kerangka Pemikiran

Bagan dibawah ini merupakan gambaran dari kerangka pemikiran untuk melihat bagaimana variabel independen(x) mempengaruhi variabel dependen(y) berdasarkan dari hasil meta analisis literatur penelitian terdahulu, teori, dn fenomena atas permasalahan yg terjadi menjadi dasar penelitian ini. Penelitian ini menguji terkait pengaruh profitabilitas, company age, dn financialdistess terhadap kepatan wktu publikasi laporan keuangan auditan. Sehingga kerangka pemikiran yg terbentuk adalah sebagai berikut:

### 2.5 Pengembangan Hipotesis

#### 2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator

cerminan keadaan perusahaan atas keberhasilan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan bagi perusahaannya. Profitabilitas memberikan gambaran tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Shafira, 2022). Menurut teori sinyal, profitabilitas dapat memberikan sinyal positif apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya dikarenakan hal tersebut merupakan berita baik sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi tersebut. Sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas, maka akan semakin tidak tepat waktu dikarenakan hal tersebut merupakan sinyal negatif yang akan diterima oleh investor untuk mengambil keputusan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Annisa et al., 2022), (Pasaribu, 2021), (Marfiah et al., 2021), (Habibie & Triani, 2022), (Witasari et al., 2021). Dengan argumentasi dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan Aditan 2.5.2 Pengaruh Company Age terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan Aditan Company Age atau umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan oleh pemodal ketika akan melakukan investasi atau menanamkan modalnya. 13 Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik, sehingga mampu membangun kepercayaan di tengah masyarakat. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu umumnya dikelola oleh staf yang memiliki keterampilan atau pengalaman tinggi dalam menangani berbagai permasalahan. Dengan demikian, risiko keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat diminimalkan. Sehingga perusahaan yang lebih mapan yang tentunya memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan untuk pengambilan keputusan (Witasari et al., 2021). Dalam teori sinyal, umur perusahaan menjadi salah satu indikator yang

dapat memberikan sinyal kepada investor terkait ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang telah berdiri lebih lama cenderung memiliki sistem dan pengalangan yang lebih matang dalam mengelola laporannya. Hal ini mengirimkan sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas dan transparansi yang baik. Sebaliknya, perusahaan dengan umur yang lebih muda mungkin menghadapi tantangan operasional dan administratif yang dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan, sehingga mengirimkan sinyal negatif terkait kepercayaan dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nuralifiya, 2023), (Oktavia & Tanujaya, 2019), (Martha & Gina, 2021), (Murdiyati, 2021), dan (Supartini et al., 2021) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Dengan argumentasi dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: H2 :

Company Age Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan

### 2.5.3 Pengaruh Financial Distress terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan

Financial distress merujuk pada kondisi di mana sebuah perusahaan atau bisnis mengalami kesulitan keuangan, yang terjadi ketika aliran kas tidak cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan, termasuk utang yang belum terbayar kepada pemasok, gaji karyawan, serta kerugian atau kersakan lainnya. Selain itu, financial distress juga mencakup keterlambatan dalam pembayaran pokok atau bunga pinjaman yang sesuai dengan ketentuan perjanjian (Shofia, 2023). Berdasarkan teori signaling, perusahaan yang menghadapi masalah keuangan cenderung menunda pengungkapan informasi yang dianggap sebagai berita buruk (bad news) karena dapat mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan risiko audit yang lebih tinggi dari auditor independen. Karena meningkatnya risiko-risiko tersebut, auditor perlu melakukan analisis risiko sebelum memulai proses audit, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penundaan dalam pelaksanaan audit. Oleh karena itu, kemungkinan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan yang diaudit menjadi lebih

kecil. Adnya pengaruh dari financial distress terhdap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan didukung oleh penelitian yg dilakukan oleh (Sumariani & Wahyuni, 2022), (Trisnadevy & Satyawan, 2020), (Isyarani & Suryaputra, 2022), dan (Sudaryanto & Widyastuti, 2022) yg menunjukkan hasil bahwa financial distress memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Dengan arumentasi dahas penelitian tedahulu, maka peneliti mengajukan hpotesis sebagai berikut : H3 : Financial Distress Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan

#### 2.5.4 Pengaruh Profitabilitas, Company Age, dan Financial Disress Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan

Pada penelitian yg diteliti oleh (Habibie & Triani, 2022) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Profitabilitas sangat berkaitan dengan kinerja perusahaan, apabila profit yg dihasilkan meningkat dibandingkan total aset yg dimiliki, maka perusahaan menunjukkan bahwa performa yg dihasilkan berada pada titik terbaiknya bagi para pemangku kepentingan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai profitabilitas yg dihasilkan maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit. Kaitannya dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yaitu dengan perusahaan mengalami profitabilitas yg tinggi maka akan memberikan sinyal yg positif bagi pihak eksternal yg nantinya dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, maka dari itu perusahaan akan mempercepat sinyal yg positif yg dimaksudkan ialah penyampaian laporan keuangan auditan kepada publik. Berdasarkan penelitian yg dilakukan oleh (Oktavia & Tanujaya, 2019) menyatakan bahwa hasil yg telah dilakukan menunjukkan perusahaan memiliki dampak signifikan positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yg telah diaudit. Berpengaruhnya perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan disebabkan semakin lamanya umur perusahaan akan prosedur atas pengendalian internal didalam perusahaan akan menjadi kuat sehingga hal tersebut akan berdampak pada proses penyelesaian audit laporan keuangan sesuai dengan

prosedur audit yang belaku. Sehingga, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dinilai akan semakin kecil. Hasil penelitian (Lewa et al., 2024) menjelaskan bahwa variabel finansial distress memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Menurutnya, nilai financial distress dapat dijadikan indikator bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan sehingga dengan begitu perusahaan akan percaya diri untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Dengan argumentasi dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : H4 : Profitabilitas, Company Age, dan Financial Distress Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Eksandy, 2018), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya adalah data kuantitatif, sehingga analisis pada data akan menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh yang ingin diketahui. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian yaitu berupa angka-angka. Dengan demikian, jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif sebagai alat untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas, company age, dan financial distress terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan data-data berupa angka yang bisa didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada segala hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian, atau bisa dikatakan sebagai titik pusat yang diteliti untuk mencari jawaban atau solusi terhadap masalah yang sedang dibahas. Menurut (Sugiyono, 2022), objek penelitian adalah fokus ilmiah yang ditujukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu mengenai suatu hal yang bersifat objektif, valid, dan dapat diandalkan terkait dengan variabel tertentu. Dalam penelitian ini terdiri atas 3 variabel independen yang akan digunakan yaitu Profitabilitas, Company Age, dan Financial Distress, sedangkan untuk variabel dependennya yaitu Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. Untuk mendapatkan data-data

yg digunakan sebagai bahan pendukung penelitian, maka yg dijadikan objek dlam pnelitian ini adlah daa skunder bervpa lporan keuangan thunan pada perusahaan setor propperty & rel este yg listing di Burs Evek Indonesia priode thn 2019-2022.

15 3.3 Populasi dn Sampel 3.3 10 15 17

1 Populasi Menurut (Sugiyono, 2022), ppulasi meupakan aea generalisasi

yg terdiri dari objek atau subjek yg memiliki kualitas dn

karakteristik tertentu, yg telah diidentifikasi oleh peneliti untuk

diteliti dn kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Populasi yg

trdapat dlam pnelitian ini dalah perusahaan setor propperty & rel

etate yg mnerbitkan lporan keuangan thunan yg dterbitkan di Bvrsa Evek

Indonesia periode thn 2019-2022 yg brjumlah 84 perusahaan.

3 39 3.3 2 3 4 5 10 16

19 20 22 23 30 33 34 38 39 2 Sampel Menurut (Sugiyono, 2022), sampel

adalah bagian dari jumlah dn karakteristik yg dimiliki oleh populasi yg diteliti.

Teknik pengambilan sampel yg digunakan dlam pnelitian ini yaitu

menggunakan teknik pvrpositive smpling. Pvrpositive Smpling merupakan tknik

peentuan sampel yg diambil dngan beberapa perimbangan tertentu (Eksandy,

2018). Dalam penelitian ini me tode pvrposivsampling digunakan sbgai

pngambilan sampel yg dlakukan brdasarkan kriteria sbagai brikut: 3.4

Teknik Pengumpulan Data Terdapat tiga me tode pegumpulan daata yg

akan dlgunakan dlam pnelitian ii dngan mnggunakan cara, diantaranya: 1.

Mtode Pvrpositive Smpling Purposive Sampling merupakan teknik yg dlakukan

dngan menentukan sampel atas pertimbangan tertentu (Eksandy, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data

baru dilakukan setelah seluruh prosedur pemilihan perusahaan sebagai

sampel selesai. Setelah perusahaan yg memenuhi kriteria sampel penelitian

teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menentukan data utama yg akan

digunakan dalam penelitian ini 2. Metode Dokumentasi Menurut (Eksandy,

2018), metode dokumentasi merupakan jnis pngumpulan dta yg mneliti

brbagai mcam d0kumen yg dpt dlgunakan seagai bhan pndukung analisis

penelitian. Terdapat dua jenis metode dokumentasi, dokumen primer dn dokumen sekunder.

48 Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen sekunder. D0kumen skunder

merupakan dokumen yg ditulis dari laporan atau cerita orang lain, misalnya laporan keuangan/biografi. Dengan kata lain, peneliti menggunakan jenis dokumentasi yaitu dokumen sekunder dari hasil publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yg masuk dalam kriteria pengambilan sampel penelitian yaitu perusahaan yg masuk dalam kategori sektor properti & real estate yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

### 3. Metode Studi

Pustaka Metode studi pustaka merupakan metode yang digunakan oleh penelitian untuk memperoleh data dan informasi yg bersumber dari jurnal, karya ilmiah, artikel, dan website resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber lainnya seperti website berita yg terpercaya guna mendukung analisis fenomena penelitian yg dikaji oleh peneliti.

### 3.5 Variabel Penelitian Dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yg terdiri atas variabel independen/variabel bebas selaku variabel (X) dan variabel dependen/variabel terikat selaku variabel (Y). Untuk variabel bebas (X) yg digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Company Age, dan Financial Distress. Sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Aditan.

**20** Berikut ini penjelasan definisi dari operasional variabel yg digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

#### 3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yg akan mempengaruhi/menjadi sebab terjadinya perubahan atas variabel dependen (Y) berikut ini merupakan penjelasan variabel independen yg digunakan dalam penelitian, diantaranya:

##### 3.5.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui efisiensi penggunaan aset.

**11 12 28** Return on Assets (ROA) membandingkan laba bersih dengan total aset, yg menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

**12**

**16 27 42** Semakin tinggi ROA, semakin tinggi laba bersih yg dihasilkan dari setiap rupiah aset.

**12 16 27** Sebaliknya, semakin rendah ROA, semakin rendah pula laba yg dihasilkan. Profitabilitas yg tinggi mendorong perusahaan untuk lebih cepat menyampaikan laporan keuangan, sementara profitabilitas rendah dapat memperlambat penyampaian laporan keuangan (Ginting & Natasha, 2021). Berikut ini merupakan rumus ROA:

##### 3.5.1.2 Company Age

(Umur Perusahaan) Usia perusahaan adalah salah satu faktor yg menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu bertahan menghadapi tantangan dn kesulitan yg dapat mengancam kelangsungannya, serta kemampuannya dalam memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usaha (Shafira, 2022).

3.5.1.3 Financial Distress Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan sebagai proksi dalam variabel ini karena rasio ini menunjukkan sejauh mana total kewajiban (hutang) perusahaan dapat ditanggung oleh total aset yg dimiliki perusahaan (Trisnadevy & Satyawan, 2020).

3.5.2 Variabel Dependen Variabel dependen merupakan variabel terikat yg akan menjadi pusat perhatian utama dalam penelitian ini. Nilai dari variabel dependen dapat berubah karena adanya pengaruh dari variabel bebas/variabel independen (X), sedangkan besaran nilai dari variabel dependen tergantung dari variabel independen (Eksandy, 2018). Dalam penelitian ini, yg menjadi

variabel dependen yaitu Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Aditan. 3.5 14 2.1

Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, yg diukur berdasarkan jumlah hari dari akhir tahun fiskal dn tanggal laporan keuangan tahunan yg tersedia untuk pengguna informasi keuangan. (Oktavia & Tanujaya, 2019).

3.6 Operasionalisasi Variabel Berikut ini merupakan tabel Operasional

variabel yg digunakan dalam penelitian: 3.7 Analisis Data Analisis data

merupakan proses data dari hal yg rumit menjadi hal yg lebih

seederhana. Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis data

kuantitatif yg dimana metode penelitiannya dengan objek berupa data yg

berbentuk numerik/angka yg kemudian diinterpretasikan melalui tulisan yg

mampu dibaca dn dipahami. Penelitian dengan metode kuantitatif memerlukan

alat untuk mengolah data penelitiannya, maka demikian dalam penelitian

ini, peneliti untuk menganalisis datanya memilih untuk menggunakan

software Eviews 12. Menurut (Umaruddin & Tarmizi, 2022), pemilihan

alat Eviews dikarenakan software ini merupakan yg paling banyak digunakan

Oleh ahli ekonomi maupun akademisi bidang ilmu ekonomi. Selain itu,

penggunaan Eviews memiliki keunggulan yg sangat kuat dalam menguji

statistik terkait dengan data yang bersifat time series dan mampu mengolah data dalam bentuk crosssection dan data panel. Untuk hasil analisis Eviews juga dipresentasikan dalam satu layar sehingga mudah untuk dianalisis dan pengaruh dengan antar user interface juga mudah dimengerti.

### 3.7.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Jika diperhatikan dari estimasi nilai parameternya, penelitian ini menerapkan estimasi model regresi data panel yang dibagi menjadi tiga pendekatan diantaranya yaitu Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM). Berikut ini adalah penjelasan terkait ketiga model yang akan diterapkan:

#### 3.7.1.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan sebuah model statistik yang lebih sederhana dibandingkan dengan penggunaan model Fixed Effect Model (FEM), model CEM mampu menggabungkan data time series dan data crosssection. CEM merupakan asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel. Asumsi tersebut menyimpulkan bahwa intercept dan slope memiliki hubungan yang baik antar waktu maupun individu. Dalam model ini, setiap individu dianalisis untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan menghasilkan intercept maupun slope yang sama besarnya. Hal yang sama berlaku untuk waktu ( $t$ ), di mana nilai intercept dan slope dalam persamaan regresi data panel pada Common Effect Model menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen tetap seragam sepanjang waktu. Hal tersebut dikarenakan oleh dasar model yang tidak mempertimbangkan pengaruh individu maupun waktu dalam analisis yang dilakukan.

#### 3.7.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

Menurut (Eksandy, 2018) Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi data panel yang mampu menyajikan variasi antar objek dengan koefisien regresi yang seragam. Jenis model ini juga mampu menunjukkan bahwa setiap objek observasi mempunyai konstanta yang nilainya tetap dan tidak berubah selama periode waktu tertentu yang sudah ditetapkan. Koefisien regresinya bersifat tetap atau tidak menunjukkan perubahan sepanjang beberapa periode waktu (time invariant).

#### 3.7.1.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan model yang menjelaskan bahwa terdapat ketidaksamaan antara

intersep dn konstanta, ketidaksamaan tersebut dikarenakan adanya residual/ error sbagai aibat terdapat ketidaksamaan antasampel dn priode wktu yg terjadi scara rndom atau acak. Dalam menanalisis mtode ini terdapat satu sarat yg mutlak hrus trpenuhi ya itu 0bjek dta crosssection hars leih banyak daripada jmlah kefisien, artnya dalam penelitian tersebut harus terdapat 3 vriabel (balk ndependen maupun ependen) yg minimal adaa 3 0bjek dta crosssection. **2 3 24** Jika syarat tersebut tidak terpenuhi, maka hal yg akan terjadi adalah koefisien efek random tidak mampu mengestimasi atau akan memberikan hasil dengan angka nol (Eksandy, 2018).

3.7.2 Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel Menurut (Eksandy, 2018), badn di bawah ini merupakan skema untuk melakukan pmilihan m0del rgresi dta pnel: 3.7.2.1 Uji Chow Menurut (Eksandy, 2018), ujii ch0w dlgunakan utuk menentukan m0del trbaik dalam sebuah penelitian, apakah lebih baik menggunakan F1xed Efect M0del atau C0mm0n Efect M0del. Pengjian ini dapat dilihat dari hsil ilai pr0babilitas( Prob ), CrossSectlon dn CrossSectlon Suare dengan hlpotesis sbagai beikut:  $H_0$  : C0mmon Efect M0del (CEM) dipilih jlka pr0babilitas(Prob) Cross sectionF dn Crosssection chii- square  $> \alpha$  (0,05)  $H_a$  : Flxed Efect M0del (FEM) dipilih jlka pr0babilitas(Prob) Cross sectionF dn Crosssection chii- square  $< \alpha$  (0,05) 3.7.2.2 Uji Hausman Mnurut (Eksandy, 2018), ujii hasman adalah uji yg akan dilaksanakan uuntuk men.entukan m0del terpilih yg aan dlgunakan, mdel yg akan dlgunakan apkah sebalknya menggnakan Rand0m Efect M0del (REM)/ Flxed Efect M0del (FEM). Uji Hausman daat dilihat pda nlai pr0babilitas( Prob ) Crosssectlon rand0m dengn hip0tesis sbagai brikut:  $H_0$  : Rando0m Efect M0del (REM) dipilih jka nlai pr0babilitas( Prob ) Cr0sssection rand0m  $> \alpha$  (0,05)  $H_a$  : Flxed Efect M0del (FEM) dipilih jka nlai pr0babilitas( Prob ) Cr0sssection rand0m  $< \alpha$  (0,05) 3.7.2.3 Uji Lagrange Multiplier Menurut (Eksandy, 2018), ujii lgrange mltiplier mrupakan uji yg dilakukan utuk menyimpulkan m0del yng bik yg akan digunakan dlam penelitian. M0del yg akan diuji yaitu Rand0m Efect Mdel (REM) atau C0mm0n Efect M0del

(CEM). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas Brush-pagan dengan hipotesis sebagai berikut:  $H_0$  : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai probabilitas (Prob) Crosssection Brush-pagan  $> \alpha$  (0,05)  $H_a$  : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai probabilitas (Prob) Crosssection Brush-pagan  $< \alpha$  (0,05)

### 3.7.3 Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum menguji pengaruh antar variabel yang ada, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan deskriptif terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022), statistik deskriptif merupakan proses yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan / menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud memberikan hasil akhir yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan data terkait variabel profitabilitas, company age, dan financial distress terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Adanya statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai data melalui nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi.

### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Eksandy, 2018), pengujian asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam menganalisis regresi dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Pentingnya untuk melakukan pengujian asumsi klasik ini bergantung pada model regresi yang terpilih. Dalam regresi data panel berbasis OLS, terdapat dua model utama yaitu Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Jika penelitian terpilih menggunakan CEM atau FEM, maka pengujian asumsi klasik sangat perlu dilakukan dan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Pengujian asumsi klasik terdiri dari 4 jenis di antaranya yaitu uji linieritas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan normalitas. Dalam regresi data panel, pengujian asumsi klasik tidak harus melakukan 4 jenis uji asumsi klasik, biasanya hanya mencakup uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Sebaliknya, jika penelitian terpilih menggunakan Random Effect Model (REM) maka pengujian asumsi klasik sangat tidak perlu dilakukan, dikarenakan REM sudah menggunakan pendekatan

Generalized Least Square (GLS) dalam teknik estimasinya. 3.7.4.1 Uji Multikolinieritas Penggunaan multikolinieritas diperuntukkan menggambarkan kondisi adanya hubungan antar variabel bebas antara satu sama lain dalam model regresi. Dapat dikatakan layak dalam model regresi tidak terjadi persaudaraan di antara variabel bebas yang akan diuji. Menurut (Eksandy, 2018), uji multikolinieritas sangat diperlukan dalam regresi yang melibatkan variabel bebas yang banyak untuk melihat adakah variabel bebas tersebut sama bersaudara pada penelitian yang diteliti. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas atau tidak dalam penelitian dapat dilihat jika nilai  $< 0,8$  artinya aman dari multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai  $> 0,8$  maka disimpulkan bahwa model tersebut mengalami atau terjadi multikolinieritas dalam penelitian yang diteliti. 3.7.4.2 Uji Heteroskedastisitas Menurut (Eksandy, 2018), uji heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian dimaksudkan melihat keseragaman atau tidak pada dua residual. Cara melihat dari nilai hipotesis:  $H_0$  : Apabila  $Pr_0 > \alpha 0,05$   $H_a$  : Apabila  $Pr_0 < \alpha 0,05$  Apabila  $Pr_0$  lebih besar maka tidak heteroskedastisitas, jika tidak maka ada heteroskedastisitas. 3.7.5 Uji Hipotesis Uji hipotesis yang dilakukan untuk menganalisis dan menentukan kebenaran dari hasil hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari adanya melakukan uji hipotesis yaitu untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis oleh peneliti. Terdapat 3 tahapan yang akan diuji diantaranya yaitu Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Efisiensi Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) sebagai berikut: 3.7.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Menurut (Eksandy, 2018), uji signifikansi simultan (uji F) atau uji kelayakan adalah metode yang digunakan apakah ada pengaruh  $x$  dan  $y$ . Jika output menunjukkan tidak ada pengaruh, nah penelitian tersebut dianggap tidak layak. Selain itu, kondisi tidak layak tersebut juga bisa terjadi dikarenakan adanya hubungan antar multikolinieritas sehingga mengakibatkan model penelitian menjadi tidak fit. Berikut ini merupakan hipotesis dalam Uji F: 1. Jika

dibandingkan F-Statistic dengan F tabel :  $H_0$  : Apabila F Statistic  
< FTabel  $H_a$  : Apabila F Statistic > FTabel Apabila Fstatistik < FTabel  
artinya x tidak mempengaruhi y. Sebaliknya maka x mempengaruhi y bila  
Fstatistik > FTabel 2. Berdasarkan Probabilitas  $H_0$  : Bila  $PrOb (F$   
Statistik ) > F Tabel  $H_a$  : Bila  $PrOb (F Statistik ) < F Tabel$   
Bila  $PrOb (F Statistik ) > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya X  
tidak pengaruhi Y. Bila  $PrOb (FS statistik ) < \alpha 0,05$ , maka  $H_a$   
diterima artinya X pengaruhi Y 3.7 **1 2 3 4 5 6 7 8 9** 5.2 Uji Koefisien  
Determinasi ( $R^2$ ) Menurut (Eksandy, 2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  
ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat  
menjelaskan variasi dalam variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).  
Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 hingga 1, dengan rincian penjelasan  
sebagai berikut: 1. R- square berada 0 sampe 1. 2. Bila R- square  
= 1, artinya mendaki atau menurun (Y) seratus persen dikendalikan (X  
) 3. Bila R-Square = 0, artinya gada hubungan (X) dgn (Y) 3.7.5.  
3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Menurut (Eksandy,  
2018), ekspresimen yg menjabrakan pengaruh X fraksional pada Y. Artinya,  
analisis ini digunakan pengukuran besarnya pengendalian X ke Y dlm  
penelitian. Hipotesis dalam uji t adalah sbagai berakut : 1. Jika  
perbandingan t-statistic dengan t Tabel  $H_0$  : bila tstatistis < t  
Tabel  $H_a$  : bila tstatistis > t Tabel Bila tstatistis < t Tabel,  
maka  $H_0$  diterima artinya (X) secara fraksional gada kekuatan pengaruhi  
(Y). Nah bila, tstatistis > t Tabel,  $H_a$  diacc diambil kesimpulan  
bawha (Y) secara fraksional ada kekuatan besar pengaruhi (Y). 2.  
Berdasarkan Probabilitas  $H_0$  : Bila  $PrOb > \alpha 0,05$   $H_a$  : Bila  $PrOb <$   
 $\alpha 0,05$  Bila  $PrOb > \alpha 0,05$ ,  $H_0$  di acc artinya (X) secara  
fraksional gada kekuatan penuh pengaruhi (Y). Berbeda dari itu bila  
 $PrOb < \alpha 0,05$ ,  $H_1$  diterima bermaksud bahwa (X) secara fraksional  
punya kekuatan pengaruhi (Y). 3.7.6 Analisis Regresi Data Panel Menurut  
(Eksandy, 2018), merupakan metode yg menggabungkan data lintas-seksi dan  
data deret waktu, di mana unit yang sama dari data lintas-seksi akan

dianalisis pada berbagai titik waktu. Data panel, sejatinya, merujuk pada sekumpulan data yang terakumulasi dari sejumlah entitas (sampel) yang dipantau sepanjang beberapa interval temporal tertentu. Model ekuasi yang akan dianalisis dalam kajian ini adalah sebagai berikut: BAB IV HASIL DN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Populasi obsevasi menggunakan seluruh perusahaan setor properti dn rel esttate yg g0-pvblc di Bvrsa Efek Indonesia thn 2019-2022 dengan sampel terpilih yg memenuhi kriteria yg telah dipertimbangkan dn ditetapkan oleh peneliti sebanyak 19 perusahaan setor propertii dn rel estte. Variabel yg dipilih untuk diteliti 0leh peneliti antara lain yaitu profitabilitas, company age, dn financial distress. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian dari keseluruhan populasi digunakn teknik pvrposive sampling dngan menetapkan segelintir kriteria: Diketahui ada 19 perusahaan yg dijadikan sampel sesuai dengn penetapan segelintir kriteria. Periode pengamatan yg digunakan sebanyak 4 tahun dari 2019-2022. Banyaknya data sebanyak 76. Berikut prusahaan yg mnjdi smpel:

#### 4.2 Uji Analisis Data 4.2 1 24 30 46 50 1 Estimasi Model Regresi Data Panel 4.2

1.1 Common Effect Model (CEM) C0mmon Efect M0del (CEM) merrupakan sebuah mo0del statistik yg lebih seerhana dbandingkan dngan penggunaan model Fix Effect Model (FEM), m0del CEM mampu menggabungkan da ta tlmes sries dn dta crosssection. CEM merupakan asmsi pertama yg dikenalkan dalam regresi data panel. Asmsi trsebut menyimpulkan bhwa intersep dn slope mmiliki hbungan yg baik antaraktu mupun idividu (Eksandy, 2018). Penjelasan tabel C0mmon Efect M0del (CEM): 4.2.1.2 Fixed Effect Model (FEM) Flxed Efect M0del (FEM) mrupakan m0del rgresi dta pnel yg mampu menyajikan variasi antarbjek dengancoefisien regresi yg seragam. Jenis model ini juga mampu menunjukkan bahwa setiap objek observasi mempunyai konstanta yg nilainya tetap dn tidak berubah selama periode waktu tertentu yg sudah ditetapkan. Koefisien regresinya bersifat tetap atau tidak menunjukkan perubahan sepanjang bberapa peri0de waktv (tlme Invarlant) (Eksandy, 2018) . Dibawah ini

esitimasi flxed efect m0del (FEM): 4.2.1.3 Random Effect Model (REM)

Menurut (Eksandy, 2018), Rando0m Efect M0del (REM) merupakan model yg menjelaskan bahwa terdapat ketidaksamaan antara intersep dn konstanta, ketidaksamaan tersebut dikarenakan adanya residual/err0r sbagai aibat terdapat ketidaksamaan antasampel dn priode wktu yg trjadi scara rndom atau acak. Tabel hasil rand0m efect m0del (REM): 4.2 **1 6 46** 2 Pemilihan Model

Regresi Data Panel 4.2 2.1 Uji Chow Menurut (Eksandy, 2018), ujii ch0w

dlgunakan utuk menentukan m0del trbaik dalam sebuah penelitian, apakah lebih baik menggunakan F1xed Efect M0del atau C0mm0n Efect M0del.

Pengjian ini dapat dilihat dari hsil ilai pr0babilitas( Prob ),

CrossSection dn CrossSection Suare dengan hlpotesis sbagai beikut: H0 :

C0mmon Efect M0del (CEM) dipilih jlka pr0babilitas(Prob) Cross sectionF

dn Crossection chii- sqvuare  $> \alpha$  (0,05) Ha : Flxed Efect M0del

(FEM) dipilih jlka pr0babilitas(Prob) Cross sectionF dn Crossection

chii- sqvuare  $< \alpha$  (0,05) Output menunjukkan nilai Pr0babilitas

Crossectlon F memperlihatkan sebesar 0,0000 dn hasil Crossectlon

chisqware sebesar 0,0000. **1 41** Dengan demikian, maka dalam uji ini nilai

yg didapat lebih kecil dari tingkat signifikansi uji sebesar 0,05. Sehingga

disimpulkan bahwa model yg tepat adalah Flxed M0del Effect (FEM)

daripada Cmmon Effect Model (CEM). 4.2.2.2 Uji Hausman Menurut(Eksandy,

2018), ujii hasman adalah uji yg akan dilaksanakan uuntuk men.entukan

m0del terpilih yg aan dlgunakan, mdel yg akan dlgunakan apakah

sebalknya menggnakan Rand0m Efect M0del (REM)/ Flxed Efect M0del (FEM).

Uji Hausman daat dilihat pda nlai pr0babilitas( Prob ) Crossectlon

rand0m dengn hip0tesis sbagai brikut: H0 : Rando0m Efect M0del (REM)

dipilih jka nlai pr0babilitas( Prob ) Cr0ssection rand0m  $> \alpha$  (0,05)

Ha : Flxed Efect M0del (FEM) dipilih jka nlai pr0babilitas( Prob )

Cr0ssection rand0m  $< \alpha$  (0,05) Berdasarkan hasil uji hausman,

didapatkan nilai ( Pr0b. ) Crossection random memperlihatkan angka

0,0029 yg memperlihatkan hail tersebut lebih kecil daripada dengan

tingkat signifikansi uji sebesar 0,05. **1 2 3 40** Dengan demikian, model yg

bagus yaitu model Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan model Random Effect Model (REM).

1 2 3 4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier Menurut (Eksandy, 2018), uji lagrange multiplier merupakan uji yg dilakukan untuk menyimpulkan model yg baik yg akan digunakan dalam penelitian. 1 2 3 22 43 Model yg akan diuji yaitu Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). 1 2 Pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas Breusch-pagan dengan hipotesis sebagai berikut:  $H_0$  : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) bila probabilitas ( Prob ) Crosssection Breuschpagan  $> \alpha$  (0,05)  $H_a$  : Model mengikuti Random Effect Model (REM) bila probabilitas ( Prob ) Crosssection Breusch-pagan  $< \alpha$  (0,05) Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa hasil dari uji Lagrange Multiplier yg telah peneliti lakukan , didapatkan nilai dari Probabilitas Crosssection Breuschpagan sebanyak 0,0000, maka dengan demikian disimpulkan model terbaik yaitu model Random Effect Model (REM) diripada Common Effect Model (CEM). 1 4.2 2.4

Kesimpulan Model Dari hasil yg telah didapatkan berdasarkan 3 metode pendekatan uji yg dilakukan diantara uji Chow, uji Hausman, uji Lagrange multiplier maka dapat disimpulkan model yg akan dipilih pada penelitian ini untuk melakukan uji hipotesis dan sama data panel yaitu Fixed Effect Model. 4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum menguji pengaruh antar variabel yg ada, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan deskriptif terhadap variabel yg digunakan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022), merupakan proses yg digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan disertai menjelaskan data yg ada dikumpulkan tanpa bermaksud memberikan hasil akhir yg berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan data terkait variabel profitabilitas, company age , dan financial distress terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Berikut hasilnya: Tabel 4.10 menunjukkan hasil dari tabel deskriptif variabel profitabilitas, company age, dan financial distress sebagai berikut : 1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan mean sebesar 91,88158. Median

sebesar 88.00000. Nilai minimum yg dimiliki yaitu 41.00000 dn maksimum sebesar 238.0000. Perusahaan yg output rendah dalam perhitungan Ktepatan Wktu Pblikasi Lporan Keuangan Auditan adalah PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) di tahun 2020.

23 Sedngkan untuk perusahaan yg tertinggi PT Pollux Hotels Group Tbk (POLI). 2.

Return On Asset PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) di tahun 2022

memiliki hasil nilai minimum sebesar 0,0005 dn nilai maksimum

perusahaan PT Pvradelta Lestari Tbk (DMAS) sebesar 0,1997 di thn

2020. median sebesar 0,033650 standar devuasi sebesar 0,042653 serta

serta mean 0,42976. Dengan demikian hal ini menjelaskan bahwa asset

yg dikelola oleh perusahaan dapat menghasilkan laba dikarenakan laba

perusahaan dikelola dengan baik. 3. Nilai median yg didapatkan oleh

variabel company age yaitu 33.50000 standar deviasi sebesar 12.74475 dn

mean sebesar 31.39474. Variabel Company Age dalam tabel 4.10

menunjukkan bahwa minimum output sebesar 6.000 yg dimiliki oleh PT

Properti Tbk (PPRO). Output maksimum sebesar 50.000 telah diperoleh

oleh perusahaan yg telah berdiri sejak lama di sektor property &

real estate perusahaan tersebut yaitu PT Dvta Pirtiwi Tbk (DUTI) dn

PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) yg sama-sama berada di tahun

2022. 4. Variabel Financial Distress menunjukkan output minimum sebesar

0.002300 yg dilayangkan oleh PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) di

thn 2020 sehubungan dengan profitabilitasnya yg rendah pada tahun yg sama. 37

Sedngkan nilai maksimum diperoleh oleh PT PP Properti Tbk (PPRO)

di tahun 2022 sebesar 0,791200. Output median menunjukkan sebesar 0.313450,

nilai standar deviasi sebesar 0.188734, dn nilai rata-rata yakni

0,331274. Dengan demikian sebaran data di sekitar mean ditunjukkan

dengan standar deviasi, karena standar devasi lebih kecil dari means,

maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean mampu mewakili data secara

akurat dikarenakan standar deviasi mencerminkan ukuran varians data. 1 4 6 8 34 49 51

4.2 1 4 6 7 8 33 34 37 49 51 52 4 Uji Asumsi Klasik 4.2 4.1 Uji

Multikolinieritas Menurut (Eksandy, 2018), uji multikolinieritas sangat

diperlukan dalam rogresi yg melibatkan variabel free yg bayak untuk

melihat adakah variabel bebas tersebut sama bersaudara pada penelitian yg diteliti. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas atau tidak dalam penelitian dapat dilihat jika nilai  $< 0,8$  artinya aman dari multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai  $> 0,8$  maka disimpulkan bahwa model tersebut mengalami atau terjadi multikolinieritas dalam penelitian yg diteliti.

**19** Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas: Berdasarkan hasil olah data diatas, dijelaskan bahwa : 1. Koevisien interalsi antara ROA & CAG sebesar  $0,3 < 0,8$  2. Koevisien interkasi antara ROA & FD sebesar  $-0,3 < 0,8$  3. Koevisien interaksi antara CAG & ROA sebesar  $0,3 < 0,8$  4. Koevisien kaitan antara CAG & FD sebesar  $0,06 < 0,8$  5. Koevisien sambungan antara FD & ROA sebesar  $-0,3 < 0,8$  6. Koevisien relasi antara FD & CAG sebesar  $0,06 < 0,8$  dengan demikian, dinyatakan bahwa gada yg outputnya lebih dari 0,8. Jadi tidak kejadian multikolinieritas. 4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas Menurut (Eksandy, 2018), uji hetroskedastisitas dilakukan dalam penelitian dimaksudkan melihat keseragaman atau tidak pada dua risudal penal. Cara melihat dari nilai hiputsis:  $H_0$  : Apabila  $PrOb > \alpha 0,05$   $H_a$  : Apabila  $PrOb < \alpha 0,05$  Bila output hasil  $PrOb$  lebih besar dari  $\alpha 0,05$ , dinyatakan tidak ada heteroskedastis. Berbanding jika lebih dibawah  $\alpha 0,05$  dinyatakan ada hetroskedatistas . Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini: Berdasarkan output hasil, dijabarkan: 1. Nilai ROA sebesar  $0,39 > 0,05$  2. Nilai CAG sebesar  $0,83 > 0,05$  3. Nilai FD sebesar  $0,64 > 0,05$  dengan demikian, maka dapat dinyatakan tidak kejadian hetroskdestatitas. **1 6 49 53** 4.2 5 Uji Hipotesis 4.2 5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Menurut (Eksandy, 2018), ujo signifikansi somultan (uji F) atau ujo kilayakan adalah metode yg digunakan afakah ada fengaruh x dn y. Jika output menunjukkan gada pengaruh, nah penelitian tersebut dianggap ga layak. Selain itu, kondisi ketidaklayakan tersebut juga bisa terjadi dikarenakan adanya hubungan antar multikolinieritas sehingga mengakibatkan model penelitian menjadi tidak fit. Berikut ini merupakan hiputesis dalam Uji F: 1.

Jika dibandingkan F-Statistic dengan F tabel :  $H_0$  : Apabila F  
 Statistic < FTabel  $H_a$  : Apabila F Statistic > FTabel Apabila  
 Fstatistik < FTabel artinya x tidak mempengaruhi y. Sebaliknya maka x  
 mempengaruhi y bila Fstatistik > FTabel 2. Berdasarkan Probabilitas  $H_0$  :  
 Bila  $PrOb (F Statistic) > F Tabel$   $H_a$  : Bila  $PrOb (F Statistic)$   
 $< F Tabel$  Bila  $PrOb (F Statistic) > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$   
 diterima artinya X tidak pengaruhi Y. Bila  $PrOb (FS statistik) <$   
 $\alpha 0,05$ , maka  $H_a$  diterima artinya X pengaruhi Y Pada hasil olah  
 data data yg disajikan menggunakan tabel terlihat output F Statistik,  
 sementara Ftabel dengan tingkat  $\alpha = 0.05/5\%$  dengan DFI  $(k-1) = 3$  dan  
 $D F_2 (n-k) = 72$  didapatkan nilai FTabel 2,73. Jadi F Statistik  
 $(16.31708) > F Tabel (2,73)$  dan dengan nilai  $PrOb (F Statistik)$   
 $0,000000 < \alpha 0,05$ , maka dapat dinyatakan semua variabel (X) berpengaruh pada (Y) 4.2

**2 3 4 5 6 7 8 9** 5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Menurut (Eksandy,  
 2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang digunakan untuk  
 mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel  
 independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai  $R^2$  berkisar dari 0

hingga 1, dengan rincian penjelasan sebagai berikut: 1. R-square  
 berada 0 sampai 1. 2. Bila R-square = 1, artinya mendaki atau  
 menurun (Y) seratus persen dikendalikan (X) 3. Bila R-Square = 0  
 , artinya gada hubungan (X) dgn (Y) Di bawah output koefisien  
 determinasi ( $R^2$ ) : Output menyatakan adanya nilai Adjusted R-Squared  
 sebesar 0.810921 yg menunjukkan variabel (Y) dapat dijelaskan oleh  
 variabel (X) yakni Profitabilitas, Company Age , dan Financial Distress  
 sebesar 81% sisanya 19% diungkapkan oleh variabel lain yg tdk  
 dianalisis dlm penelitian ini. 4.2.5.3 Uji Signifikansi Parameter  
 Individual (Uji t) Ekperimen yg menjabarkan pengaruh X fraksional pada  
 Y. Artinya, analisis ini digunakan pengukuran besarnya pengendalian X  
 ke Y dlm penelitian. Hipotesis dalam uji adalah sbagai berikut : 1.  
 Jika perbandingan t-statistic dengan t Tabel  $H_0$  : bila tstatistic <  
 t Tabel  $H_a$  : bila tstatistic > t Tabel Bila tstatistic < t

Tabel, maka  $H_0$  diterima artinya (X) secara fraksional gada kekuatan pengaruhi (Y). Nah bila,  $t_{statistis} > t_{Tabel}$ ,  $H_a$  diacc diambil kepusutan bahwa (Y) secara fraksional ada kekuatan besar pengaruhi (Y).

2. Brdasarkan PrObabilitas  $H_0$  : Bila  $PrOb > \alpha 0,05$   $H_a$  : Bila  $PrOb$

$< \alpha 0,05$  Bila  $PrOb > \alpha 0,05$ ,  $H_0$  di acc artinya (X) secara

fraksional gada kekuatan penuh pengaruhi (Y). Berbeda dari itu bila

$PrOb < \alpha 0,05$ ,  $H_1$  diterima bermaksud bahwa (X) secara fraksional

punya kekuatan pengaruhi (Y). Berdasarkan tabel 4.15 yg menerangkan

hasil uji t yakni sebagai berikut: 1. Output t Statistis

PrOfitabilitas (ROA) se besar -1.814423, simentara  $t_{Tabel}$  dngan tngkat

$\alpha = 0,05$  atau 5%, dngan nlai DF  $(n-k) = 72$  ddapatkan hasil  $t_{Ta}$

bel segede 1.66629. Dinyatakan makan ddapatkan t- Statistis

PrOfitabilitas (ROA)  $(-1.814423) < t_{Tabel}$  (1.66629) dn nila yg

didapatkan untuk Prob.  $0,0863 > 0,05$ . Menyatakan PrOfitabilitas (ROA)

tidak mempengaruhi secara fraksional pada variabel Ketepatan Waktu

Pulikasi Lapuran Kuangan Auditan. Output disetujui adanya dukungan t-

Statistis lebih kcil daripada 0.05. 2. Output t- Statistis Company

Age sebesar -1.516199,  $t_{Tabel}$  dengn tngkat  $\alpha = 0,05$  atau 5persen, dega

n nlai DF  $(n-k) = 72$  ddapatkan output  $t_{Tabel}$  sebesar 1.66629. Jadi t

- Statistis Urum Perusahaan  $(-1.516199) < t_{Tabel}$  (1.66629) dn nilai

$PrOb. 0.1468 > 0,05$  menyatakan bahwa variabel Company Age tidak

berpengaruh secara parsial terhadap variabel Ketepatan Waktu Publikasi

Laporan Keuangan Auditan. Output disetujui adanya dukungan t- Statistis

lebih kecil daripada 0.05. 3. Output t- Statistis Financial Distress

sebesar 3.259681,  $t_{Tabel}$  dengn tngkat  $\alpha = 0,05$  atau 5%, DF  $(n-k) =$

72 didapatkan  $t_{Tabel}$  sebesar 1.66629. Jadi t- Statistis FinancialDistress

$(3.259681) > t_{Tabel}$  (1.66629) dn  $PrOb. 0.0044 < 0,05$  dinyatakan

Financial Distress berpengaruh secara fraksional terhadap variabel

Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. Output disetujui

adanya dukungan t- Statistis lebih gede daripada 0.05 4.2.6 Analisis

Persamaan Model Regresi Data Panel Berikut merupakan persamaan model

regresi data panel dalam penelitian ini:  $Y = 109.8999 - 127.6210 R$   
OA – 1.624518 CAG + 116.1206 FD 1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 109.8999 yg menjelaskan bahwa ketika semua variabel X yaitu Profitabilitas, Company Age, dan Financial Distress memiliki nilai 0, jadi variabel Y yaitu Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Audit menghasilkan probabilitas sebesar 109.8999. 2. Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) sebesar -127.6210 menyatakan bila setiap kenaikan Profitabilitas (ROA) sebesar 1%, maka terjadi penurunan nilai tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya sebesar -127.6210 dengan anggapan bahwa parameter lainnya dianggap bersifat konstan dan tidak mengalami fluktuasi. 3. Nilai koefisien Company Age sebesar -1.624518 menyatakan bila setiap kenaikan sebesar 1%, maka terjadi penurunan nilai tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya sebesar -1.624518 dengan anggapan bahwa parameter lainnya dianggap bersifat konstan dan tidak mengalami fluktuasi. 4. Nilai koefisien Financial Distress sebesar 116.1206 menyatakan bila setiap kenaikan sebesar 1%, maka terjadi peningkatan nilai tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya sebesar 116.1206 dengan anggapan bahwa parameter lainnya dianggap bersifat konstan dan tidak mengalami fluktuasi.

1 4.2 1 7 Pembahasan Hasil Penelitian Berikut ini merupakan hasil interpretasi dari variabel yg telah diteliti: 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Audit Berdasarkan hasil yg diperoleh dari uji statistik t, profitabilitas yg diproyeksikan melalui ROA memiliki hasil nilai t-statistik (-1.814423) < tTabel (1.66629) dan output yg didapatkan untuk PrOb. 0,0863 > 0,05. Hasil dari nilai tersebut menyatakan bahwa H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak terjadi pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditannya. Selaras dengan (Oktavia & Tanujaya, 2019) dan (Ginting & Natasha, 2021). Profitabilitas merupakan kemampuan satu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yg dihitung dengan ROA merupakan rasio yg mampu mengukur jauh mana perusahaan

efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bukanlah fokus utama dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Menyatakan nominal nilai total aset tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Gede kecilnya skala perusahaan dapat menghasilkan laba dikembalikan lagi pada sumber daya manusia atau staff yang handal dalam penyusunan laporan keuangan, jika perusahaan memiliki laba yang besar namun tidak memiliki staff yang handal maka hal tersebut akan menghambat pada proses penyelesaian laporan keuangan secara tepat waktu. Tentunya setiap perusahaan berupaya untuk tetap menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, tanpa melihat tingkat keuntungan yang dimilikinya. Berbanding terbalik pada teori sinyal. Di mana dalam teori sinyal, perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang tinggi lebih cenderung untuk cepat mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit, dikarenakan hal tersebut merupakan sinyal yang positif bagi investor maupun pengguna laporan keuangan. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang kurang masih dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang gede atau kecil tetap mempunyai kewajiban yang sama dari pihak otoritas keuangan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada khalayak publik. Selain itu baik perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maupun rendah tentunya ingin menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dikarenakan untuk menghindari denda keterlambatan yang telah ditetapkan dan tetap ingin menjaga kepercayaan masyarakat untuk mempublikasikannya secara tepat waktu.

2. Pengaruh Company Age terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik t, variabel company age memiliki hasil nilai t-statistik (-1.516199) < t Tabel (1.66629) dan nilai Probabilitas 0.1468 > 0,05. Hasil menyatakan bahwa H<sub>2</sub> ditolak. Menunjukkan bahwa company age tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Dengan demikian maka, lama atau baru dari umur satu

perusahaan tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sebagai contoh terdapat beberapa perusahaan yang telah berdiri sejak lama dengan rentang usia di atas 30 tahun diantaranya yakni PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, Pakuwon Jati Tbk, dan Urban Jakarta Propertindo Tbk diketahui telat untuk melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Seperti PT. Perdana Gapuraprima Tbk terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2020 terhutang selama 147 hari baru mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020 yang telah diaudit, padahal jika dilihat perusahaan tersebut telah berdiri selama 33 tahun untuk periode tahun 2022. Hal ini mengindikasikan lebih dari 90 hari perusahaan tersebut telat untuk menyampaikan laporan keuangannya sebagaimana ketentuan yang telah diberikan oleh otoritas keuangan, Bursa Efek Indonesia. Sedangkan disisi lain terdapat perusahaan yang baru berumur dibawah 10 tahun yang mampu untuk melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit secara tepat waktu. Perusahaan tersebut yaitu PP Properti Tbk selama rentang waktu 2019-2022 sesuai dengan periode penelitian yang diambil peneliti, perusahaan tersebut selalu tepat waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit, tidak melebihi batas waktu selama 90 hari yang telah ditetapkan oleh otoritas keuangan. Dari dua contoh menunjukkan bahwa company age atau umur perusahaan tidak menjadikan salah satu faktor tersebut dapat tepat waktu atau telat untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh pihak auditor independen. Seragama pada (Ahmad & Horri, 2024) yang menyatakan company age tidak ada pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tidak dilihat berdasarkan umur suatu perusahaan tersebut berdiri, tetapi dilihat juga dari bagaimana perusahaan tersebut mampu menghadapi dan menyelesaikan dinamika permasalahan dan perubahan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Baik perusahaan lama maupun baru ketika memiliki sistem manajemen yang baik, sumber daya manusia yang kompeten maka dapat menyelesaikan laporan keuangan hingga tahap proses audit tepat waktu.

Dengan demikian, berbanding dari teori sinyal, dimana keterkaitannya dengan company age investor dapat menilai bahwa perusahaan yg telah lama berdiri mampu menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu dikarenakan lebih matang dalam menghadapi persoalan dn memiliki segudng pengalaman. Namun kendati demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa company age tidak bisa dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut dapat mepublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sebagaimana telah disajikan dua contoh perusahaan dengan umur yg berbeda, perusahaan dengan umur yg lebih lama tdak mmpu untuk meyampaikan lporan kuangan yg telah daudit scara tepat waktu, dn sebaliknya prusahaan dengan umur yg masih tergolong muda terbukti mampu untuk mempublikasikan lporan kuangannya scara tpat wktu. Oleh sebab itu ketidaksesuaian antara teori dengan hpotesis dalam pnelitian ini menunjukkan bawa umur peusahaan baik yg tua ataupun muda bukanlah menjadi alasan yg relevan bagi prusahaan unuk meyampaikan lporan kuangannya scara tpat wktu.

### 3. Pengaruh Financial Distress terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditand Brdasarkan hsil yg dperoleh dari ujistatistis t, financial distress memiliki hasil nilai t - Statistis (3.259681) > tTabel (1.66629) dn nilai Pr0b. 0.0044 < 0,05. Hasil dari nilai tersebut menyatakan bahwa H3 diterima. Hal tersebut menunjukkan financial disress berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi lporan kuangan. Selaras dengan (Sudaryanto & Widyastuti, 2022) dn (Isyarani & Suryaputra, 2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bawa semakin bsar tngkat financial distress yg terjadi dalam prusahaan maka semakin bsar jga prusahaan mngalami keterlambatan dlam mnyampaikan lporan kuangannya. Dengan demikian hasil pnelitian ini ddukung oleh teori sinyal, dimana financial ditress meurpakan indikasi bahwa prusahaan sedng mngalami ksulitan kuangan salah satunya penurunan akan keuntungan yg berdampak pada kegagalan untuk melunasi hutangnya. Tingginya kemungkinan akan kebangkrutan merupakan siinyal yg buruk bai prusahaan ke investor maupun pengguna lporan kuangan. Mka dari itu, phak

manajemen perusahaan kemungkinan akan berupaya untuk berhati-hati dan memperbaiki laporan keuangan agar dapat memaksimalkan kualitas laporan keuangan. Sementara itu dari pihak auditor yang akan memeriksa laporan keuangan tentunya akan memastikan bahwa laporan keuangan yang diperiksa bebas dari salah saji material atau informasi yang mampu menyesatkan pengguna laporan keuangan. Sehingga demikian, kemungkinan akan banyak prosedur yang dilakukan dan tentunya akan membutuhkan waktu yang lebih lama agar proses penyusunan laporan keuangan dan pemeriksaan oleh auditor dapat dilaksanakan secara seksama dan hati-hati. Artinya, semakin berat tingkat financial distress yang dialami oleh perusahaan maka semakin besar juga perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diadit. 4. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian Uji F, terlihat nilai F-Statistic, (16.31708) > F Tabel (2,73) dan dengan nilai Prob (F-Statistic)  $0,000000 < \alpha 0,05$ . Maka demikian, hasil dari nilai tersebut menyatakan bahwa  $H_4$  diterima yang artinya seluruh variabel (X) dalam penelitian ini yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Company Age, dan Financial Distress berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan selaku variabel (Y). Hasil analisis tersebut dapat menunjukkan bahwa manfaat dari adanya ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan dapat digunakan oleh investor atau kreditur dan masyarakat luas sebagai pusat informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan secara bijak dan tepat sebelum melakukan investasi pada perusahaan tertentu. BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Profitabilitas, Company Age, dan Financial Distress terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan pada perusahaan sektor property & real estate yang go-public di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilaksanakan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai

berikut: 1. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Aditan pada perusahaan sektor properti & real estate yang go-public di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. 2. Variabel Company Age tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Aditan pada perusahaan sektor properti & real estate yang go-public di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. 3. Variabel Financial Distress berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Aditan pada perusahaan sektor properti & real estate yang go-public di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. 4. Variabel Profitabilitas, Company Age, dan Financial Distress berpengaruh secara simultan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Aditan pada perusahaan sektor properti & real estate yang go-public di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. 5.2 Keterbatasan Selama melaksanakan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung. Berikut ini merupakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini: 1. Penelitian ini hanya terbatas dan difokuskan pada perusahaan sektor properti & real estate yang go-public di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini dapat memungkinkan bahwa terdapat sektor lain, seperti sektor customer non-cyclicals, kesehatan, infrastruktur, manufaktur, energi, pertambangan, dan lain-lain yang mempunyai karakteristik yang berbeda yang mungkin mampu mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan aditan. 2. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel independen yaitu profitabilitas, company age, dan financial distress. Hal ini dapat memungkinkan bahwa terdapat faktor-faktor lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. 3. Dalam penelitian hanya mengambil jangka waktu pengamatan selama 4 tahun dimulai dari tahun 2019-2022. Oleh karena itu, hal ini dianggap belum memadai untuk memastikan konsistensi waktu dalam pelaporan keuangan jangka panjang. 5.3 Saran Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan

oleh peneliti: 1. Bagi Peneliti Selanjutnya Diketahui bahwa dalam penelitian ini hanya menggunakan populasi sektor properti & real estate yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2019-2022, dengan sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan. Disarankan peneliti selanjutnya:

a) untuk menambahkan periode pengamatan yg terfokus pada masa pandemi dan tren jangka panjang pemulihan ekonomi setelah pasca pandemi covid19. Jadi, disarankan untuk bisa memulai dari periode 2021-2025 dikarenakan tahun tersebut mencakup pandemi dan pemulihan ekonomi apakah ada perubahan tren atau dinamika dalam ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. b) untuk tetap menggunakan sektor penelitian yg saat ini digunakan oleh peneliti yaitu sektor property dan real estate hal tersebut dimaksudkan untuk melihat bagaimana sektor ini pulih dan menjaga konsistensi dalam mempublikasikan laporan keuangan, terutama setelah terdampak pandemi diakibatkan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penurunan daya beli masyarakat, dan penundaan untuk proyek besar. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan penelitian ke sektor lain, seperti contohnya sektor manufaktur makanan dan minuman dikarenakan sektor tersebut tetap menjadi kebutuhan utama baik saat pandemi maupun pemulihan ekonomi setelah terdampak covid19. Contoh sektor lain peneliti sarankan untuk dapat memilih sektor transportasi, dikarenakan sektor transportasi juga merupakan sektor yg juga terdampak akibat kebijakan PSBB selama covid-19 dengan penurunan drastis dari segi pendapatan. Pemilihan sektor transportasi dimaksudkan untuk melihat bagaimana krisis dan pemulihan ekonomi setelah covid-19 mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. c) untuk menambahkan variabel independen diluar dari variabel yg telah digunakan dalam penelitian ini. Seperti contoh, penggunaan variabel independen seperti pengalaman auditor eksternal, hal tersebut dikarenakan tingkat pengalaman auditor yg menangani perusahaan dapat berpengaruh pada efisiensi proses audit. Dengan auditor yg berpengalaman mungkin akan lebih cepat menyelesaikan. Variabel ini menarik untuk diteliti lebih lanjut

dikarenakan jarang digunakan dalam konteks ketepatan waktu publikasi laporan. 2. Bagi Perusahaan Disarankan bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan pada strategi dan kebijakan internal terkait manajemen waktu serta proses penyusunan laporan keuangan. Jika faktor profitabilitas, company age, dan financial distress tidak relevan, perusahaan sebaiknya mengevaluasi faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaporan. Beberapa faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan antara lain yaitu kompleksitas operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan laporan keuangan, serta ketersediaan SDM yang kompeten pada bidang keuangan dan akuntansi. Selain itu juga faktor penggunaan teknologi informasi dan sistem akuntansi yang terintegrasi juga dapat mempercepat proses pelaporan dengan mengurangi kesalahan manusia. Terakhir, faktor lain yaitu peran penting dari auditor eksternal yang berpengalaman juga penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah melalui prosedur yang tepat, sehingga mempercepat untuk mempublikasikannya.

3. Bagi Investor Disarankan bagi investor atau kreditur, diharapkan dalam melakukan proses pengambilan keputusan investasi untuk memprediksi tahunan suatu perusahaan. Ketidaktepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dapat menjadi indikasi mengenai konsistensi kinerja yang dijalankan oleh perusahaan.



REPORT #24633895

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

|                 |   |     |
|-----------------|---|-----|
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 1.              | <b>1.94%</b> eprints.upj.ac.id<br><a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6213/11/11.%20BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6213/11/11.%20BAB%20IV.pdf</a>   | ● ● |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 2.              | <b>1.88%</b> eprints.upj.ac.id<br><a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/10/10.%20Bab%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/10/10.%20Bab%20III.pdf</a>                                       | ●   |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 3.              | <b>1.2%</b> eprints.upj.ac.id<br><a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6213/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6213/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>  | ●   |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 4.              | <b>0.65%</b> adiksi.akt-unmul.id<br><a href="https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/98ac65969ce4a0390b8a43e0b496522...">https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/98ac65969ce4a0390b8a43e0b496522...</a>           | ● ● |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 5.              | <b>0.63%</b> journal.univetbantara.ac.id<br><a href="https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/download/4696/2477">https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/download/4696/2477</a> | ●   |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 6.              | <b>0.59%</b> ettheses.uin-malang.ac.id<br><a href="http://ettheses.uin-malang.ac.id/27999/1/17540008.pdf">http://ettheses.uin-malang.ac.id/27999/1/17540008.pdf</a>   | ● ● |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 7.              | <b>0.53%</b> repo.darmajaya.ac.id<br><a href="http://repo.darmajaya.ac.id/6042/9/BAB%20IV.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/6042/9/BAB%20IV.pdf</a>  | ● ● |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 8.              | <b>0.53%</b> repository.stei.ac.id<br><a href="http://repository.stei.ac.id/8936/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/8936/4/BAB%203.pdf</a>   | ● ● |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 9.              | <b>0.51%</b> dspace.uui.ac.id<br><a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16509/05.3%20bab%203.p..">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16509/05.3%20bab%203.p..</a>              | ●   |



REPORT #24633895

|                 |  |   |
|-----------------|--|---|
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 10.             | <b>0.4%</b> repository.stei.ac.id<br><a href="http://repository.stei.ac.id/7008/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/7008/4/BAB%203.pdf</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 11.             | <b>0.38%</b> jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id<br><a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/200/204">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/200/204</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 12.             | <b>0.35%</b> ejournal.atmajaya.ac.id<br><a href="https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/download/2289/123...">https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/download/2289/123...</a>        | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 13.             | <b>0.32%</b> jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id<br><a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/334/340/">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/334/340/</a> | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 14.             | <b>0.31%</b> journal.uib.ac.id<br><a href="https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/download/433/377">https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/download/433/377</a>  | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 15.             | <b>0.3%</b> eprints.umm.ac.id<br><a href="http://eprints.umm.ac.id/4199/3/BAB%20III.pdf">http://eprints.umm.ac.id/4199/3/BAB%20III.pdf</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 16.             | <b>0.3%</b> repository.stei.ac.id<br><a href="http://repository.stei.ac.id/4102/5/BAB%203%20METODA%20PENELITIAN.pdf">http://repository.stei.ac.id/4102/5/BAB%203%20METODA%20PENELITIAN.pdf</a>                             | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 17.             | <b>0.28%</b> repository.stiedewantara.ac.id<br><a href="http://repository.stiedewantara.ac.id/3850/7/bab%203.pdf">http://repository.stiedewantara.ac.id/3850/7/bab%203.pdf</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 18.             | <b>0.28%</b> eprints.perbanas.ac.id<br><a href="http://eprints.perbanas.ac.id/1691/4/BAB%20II.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/1691/4/BAB%20II.pdf</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 19.             | <b>0.22%</b> bajangjournal.com<br><a href="https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/download/7645/6010/15098">https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/download/7645/6010/15098</a>                          | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 20.             | <b>0.22%</b> repository.poltekesos.ac.id<br><a href="https://repository.poltekesos.ac.id/bitstreams/6ee7ab03-0c54-47aa-85a3-1475a...">https://repository.poltekesos.ac.id/bitstreams/6ee7ab03-0c54-47aa-85a3-1475a...</a>  | ● |



REPORT #24633895

|                 |   |   |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 21.             | <b>0.21%</b> repository.stei.ac.id<br><a href="http://repository.stei.ac.id/1929/3/BAB%20II.pdf">http://repository.stei.ac.id/1929/3/BAB%20II.pdf</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 22.             | <b>0.21%</b> jurnalintelektiva.com<br><a href="https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/146/98/">https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/146/98/</a>             | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 23.             | <b>0.2%</b> repositori.uma.ac.id<br><a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21894/1/198330142%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21894/1/198330142%20...</a> | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 24.             | <b>0.2%</b> eprints.upj.ac.id<br><a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6293/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6293/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>                                  | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 25.             | <b>0.18%</b> repository.ibs.ac.id<br><a href="http://repository.ibs.ac.id/7992/2/BAB%201-Skripsi-DEWI%20RATNASARI.pdf">http://repository.ibs.ac.id/7992/2/BAB%201-Skripsi-DEWI%20RATNASARI.pdf</a>              | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 26.             | <b>0.18%</b> jurnal.stieww.ac.id<br><a href="http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/download/108/91/180">http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/download/108/91/180</a>                     | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 27.             | <b>0.18%</b> journal.unukalbar.ac.id<br><a href="https://journal.unukalbar.ac.id/index.php/jripe/article/download/99/19/314">https://journal.unukalbar.ac.id/index.php/jripe/article/download/99/19/314</a>     | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 28.             | <b>0.16%</b> carisaham.com<br><a href="https://carisaham.com/emiten/profile/poli">https://carisaham.com/emiten/profile/poli</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 29.             | <b>0.16%</b> eprints.perbanas.ac.id<br><a href="http://eprints.perbanas.ac.id/9492/3/BAB%20I.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/9492/3/BAB%20I.pdf</a>  | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 30.             | <b>0.15%</b> repository.stei.ac.id<br><a href="http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |   |   |
| 31.             | <b>0.14%</b> eprints.kwikkiangie.ac.id<br><a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2349/3/Bab%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf">http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2349/3/Bab%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf</a>         | ● |



REPORT #24633895

|                 |   |     |
|-----------------|---|-----|
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 32. 0.14%       | kliklegal.com<br><a href="https://kliklegal.com/dinamika-perusahaan-properti-mulai-dari-rating-turun-pk...">https://kliklegal.com/dinamika-perusahaan-properti-mulai-dari-rating-turun-pk...</a>      | ●   |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 33. 0.14%       | repositori.stiamak.ac.id<br><a href="http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/586/5/BAB%20III%20-%20David%20bay..">http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/586/5/BAB%20III%20-%20David%20bay..</a> | ● ● |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 34. 0.14%       | repo.stie-pembangunan.ac.id<br><a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/554/1/19622093.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/554/1/19622093.pdf</a>  | ● ● |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 35. 0.13%       | www.fokuskepri.com<br><a href="https://www.fokuskepri.com/pasar-modal-tempat-bertransaksi-produk-investa...">https://www.fokuskepri.com/pasar-modal-tempat-bertransaksi-produk-investa...</a>         | ●   |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 36. 0.13%       | www.jtanzilco.com<br><a href="https://www.jtanzilco.com/blog/detail/600/slug/audit-delay-ketepatan-waktu-d...">https://www.jtanzilco.com/blog/detail/600/slug/audit-delay-ketepatan-waktu-d...</a>    | ●   |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 37. 0.13%       | repo.darmajaya.ac.id<br><a href="http://repo.darmajaya.ac.id/895/5/18%20BAB%20IV.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/895/5/18%20BAB%20IV.pdf</a>   | ● ● |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 38. 0.12%       | digilib.sttkd.ac.id<br><a href="https://digilib.sttkd.ac.id/1714/4/BAB%20III%20SKRIPSI%20-%20ALYADYKTA%2...">https://digilib.sttkd.ac.id/1714/4/BAB%20III%20SKRIPSI%20-%20ALYADYKTA%2...</a>          | ●   |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 39. 0.12%       | 110.232.64.239<br><a href="http://110.232.64.239/96/7/16.%20BAB%20III.pdf">http://110.232.64.239/96/7/16.%20BAB%20III.pdf</a>   | ●   |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 40. 0.12%       | jurnal.fmipa.unmul.ac.id<br><a href="https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/860/392/">https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/860/392/</a>       | ●   |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 41. 0.11%       | ekonomis.unbari.ac.id<br><a href="http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/viewFile/1672/715">http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/viewFile/1672/715</a>      | ●   |
| INTERNET SOURCE |   |     |
| 42. 0.1%        | repository.umpalopo.ac.id<br><a href="http://repository.umpalopo.ac.id/1310/1/BAB_UTARI%20MANAJENG.pdf">http://repository.umpalopo.ac.id/1310/1/BAB_UTARI%20MANAJENG.pdf</a>                          | ●   |



REPORT #24633895

|                 |  |   |
|-----------------|--|---|
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 43.             | 0.09% repository.stei.ac.id<br><a href="http://repository.stei.ac.id/4512/5/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/4512/5/BAB%20III.pdf</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 44.             | 0.08% repository.stiemahardhika.ac.id<br><a href="http://repository.stiemahardhika.ac.id/3524/2/BAB%20I%20-%20ARISKA%20TR...">http://repository.stiemahardhika.ac.id/3524/2/BAB%20I%20-%20ARISKA%20TR...</a>     | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 45.             | 0.07% www.cnbcindonesia.com<br><a href="https://www.cnbcindonesia.com/market/20200806101453-17-177824/emiten-be..">https://www.cnbcindonesia.com/market/20200806101453-17-177824/emiten-be..</a>                 | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 46.             | 0.07% repository.its.ac.id<br><a href="https://repository.its.ac.id/41972/1/1314030005-Non_Degree.pdf">https://repository.its.ac.id/41972/1/1314030005-Non_Degree.pdf</a>  | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 47.             | 0.06% ojs.unpkediri.ac.id<br><a href="https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/18375/2943/3...">https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/18375/2943/3...</a>     | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 48.             | 0.06% jurnal.magelangkota.go.id<br><a href="http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/download/1...">http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/download/1...</a> | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 49.             | 0.04% repository.unimus.ac.id<br><a href="http://repository.unimus.ac.id/8475/6/BAB%20IV.pdf">http://repository.unimus.ac.id/8475/6/BAB%20IV.pdf</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 50.             | 0.03% repository.unja.ac.id<br><a href="https://repository.unja.ac.id/58657/2/Full%20Teks.pdf">https://repository.unja.ac.id/58657/2/Full%20Teks.pdf</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 51.             | 0.02% repository.unika.ac.id<br><a href="https://repository.unika.ac.id/15273/5/13.60.0183%20Cornelia%20Erviana%20P...">https://repository.unika.ac.id/15273/5/13.60.0183%20Cornelia%20Erviana%20P...</a>        | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 52.             | 0.02% eprints.upj.ac.id<br><a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6243/11/11.%20BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6243/11/11.%20BAB%20IV.pdf</a>   | ● |
| INTERNET SOURCE |  |   |
| 53.             | 0.02% repository.uin-suska.ac.id<br><a href="http://repository.uin-suska.ac.id/21499/1/BAB%20IV%20BARU.pdf">http://repository.uin-suska.ac.id/21499/1/BAB%20IV%20BARU.pdf</a>                                    | ● |



REPORT #24633895

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.15%** repository.unja.ac.id

<https://repository.unja.ac.id/71735/2/BAB%20I.pdf>

INTERNET SOURCE

2. **0.08%** jea.ppj.unp.ac.id

<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/901/508/>